

**HUBUNGAN ANTARA *BYSTANDER EFFECT* DENGAN  
PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA FAKULTAS  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi  
Sebagian Syarat-Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Psikologi

**OLEH:**

**NURHALIZAH**

**15.860.0180**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/4/19

Access From (repository.uma.ac.id)

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar serjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 01 Oktober 2019



(Nurhalizah)  
15.860.0180

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK  
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

Pada Tanggal

01 Oktober 2019

Mengesahkan Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

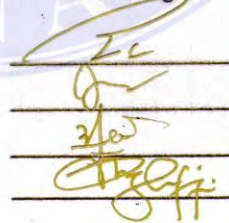
Dekan

Prof. Dr. H. Abdul Munir M. Pd

Dewan Penguji

1. Laili Alfita, S.psi, MM. M. Psi, Psikolog
2. Dra. Irna Minauli S. Psi, M. Si, Psikolog
3. Andy Chandra, S. Psi, M. Psi, Psikolog
4. Maqfirah DR, S. Psi, M. Psi, Psikolog

Tanda Tangan



**Judul Skripsi** : HUBUNGAN ANTARA *BYSTANDER EFFECT* DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

**Nama** : NURHALIZAH

**NPM** : 15.860.0180

**Bagian** : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

DISETUJUI OLEH  
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Andy Chandra, S. S.Psi, M. Psi, Psikolog



Maghfirah DR, S.Psi, M. Psi, Psikolog

Ka. Bagian Perkembangan



Azhar Aziz, S. Psi, MA

Dekan



Prof. Dr. H. Abdul Munir, M. Pd

Tanggal Lulus : 01 Oktober 2019

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhalizah  
NPM : 15.860.0180  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Antara *Bystander Effect* dengan Perilaku Prosocial pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 01 Oktober 2019

Yang menyatakan

  
( Nurhalizah )

**HUBUNGAN ANTARA BYSTANDER EFFECT DENGAN PERILAKU  
PROSOSIAL PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**NURHALIZAH**

15.860.0180

Jurusan Ilmu Psikologi perkembangan

Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *bystander effect* dengan perilaku prososial pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Medan Area. Subjek dalam penelitian ini adalah 218 mahasiswa stambuk 2016 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan dua skala yaitu skala *Bstander Effect* dan skala perilaku prososial. Uji analisis Teknik korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,786 dengan  $P = 0,000 < 0,05$ . Artinya hipotesis ditolak, yaitu terdapat hubungan negative dan signifikan antara *bystander effect* dengan perilaku prososial pada mahasiswa. Perilaku prososial pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Medan Area tergolong sedang ditunjukkan mean hipotetik  $72,5 > \text{mean empirik } 59,49$  dimana selisih kedua mean melebihi bilangan SD 13,029, *bystander effect* juga tergolong sedang karena mean hipotetik  $75 > \text{mean empirik } 63,49$  dimana selisih kedua mean melebihi bilangan SD 13,590. Adapun koefisien determinasi dari korelasi tersebut  $r^2 = 0,610$  artinya *bystander effect* memberikan sumbangan efektif terhadap perilaku prososial sebesar 61,0 % dan dari hasil ini bahwa masih terdapat 38,2 % Faktor lain yang mempengaruhi dalam penelitian ini yang tidak terlihat diantaranya faktor daya tarik, atribusi terhadap korban, ada model, desakan waktu, sifat kebutuhan korban, suasana hati, sifat, jenis kelamin, tempat tinggal dan pola asuh.

**Kata kunci :** *bystander effect*, dewasa awal, mahasiswa, perilaku prososial

**RELATIONSHIP BETWEEN BYSTANDER EFFECT WITH PROSOCIAL  
BEHAVIOR IN STUDENTS OF THE FACULTY OF PSYCHOLOGY,  
UNIVERSITY OF MEDAN AREA**

**NURHALIZAH**

15.860.0180

*Faculty of Psychology, University of Medan Area*

**Abstract**

*This study was conducted to determine the relationship between the bystander effect with prosocial behavior in psychology students at the Medan Area University. Subjects in this study were 218 students of 2016 University of Medan Area Faculty of Psychology. Subjek dalam penelitian ini adalah 218 mahasiswa Fakultas Psikologi Area Universitas 2016 Medan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan dua skala, yaitu skala Efek Bstander dan skala perilaku prososial. Uji analisis teknik korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,786 dengan  $P = 0,000 < 0,05$ . Ini berarti bahwa hipotesis ditolak, yaitu ada hubungan negatif dan signifikan antara efek pengamat dengan perilaku prososial pada siswa. Prosocial behavior in the psychology faculty at the University of Medan Area was classified as being shown a hypothetical mean of 72.5 > empirical mean of 59.49 where the difference between the two mean exceeds SD 13,029, the bystander effect was also classified as moderate because of a hypothetical mean of 75 > empirical mean of 63.49 where the second difference the mean exceeds the SD number 13,590. The coefficient of determination of the correlation  $r^2 = 0.610$  means that the bystander effect contributes effectively to prosocial behavior of 61.0% and from these results that there are still 38.2% Other factors that influence in this study that are not visible include attractiveness, attribution for victims, there is a model, time pressure, the nature of the victim's needs, mood, nature, gender, place of residence and parenting.*

**Keywords:** *early adulthood, observer effect, prosocial behavior, students*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin...Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmatnya kepada peneliti sehingga atas berkat dan rahmat serta karunia-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Hubungan Antara Bystander Effect dengan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area**”. Sholawat dan salam tidak lupa pula peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan setiap umat manusia dalam menempuh dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Bagi peneliti adalah berkah yang sangat luar biasa dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perjuangan menghadapi berbagai kesulitan, ujian serta cobaan sehingga menghasilkan sebuah pelajaran yang sangat berharga bagi peneliti dan juga sumber ilmu yang tertuang dalam skripsi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik, keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dukungan serta kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, ayahandaku Abu Bakar Sidiq dan ibundaku Siti Aisyah yang selalu memanjatkan do'a dalam setiap sujudnya serta selalu mendukung dan mengajarkan untuk selalu bersabar dan pantang menyerah

dalam segala hal. Sehingga peneliti dapat melangkah maju melewati semua kesulitan dan rintangan yang datang serta semangat dalam menjalani kehidupan diperantauan.

2. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan.M.sc, M Eng, Selaku rektor Universitas Medan Area
4. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M. Pd, selaku Dekan Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S. Psi, M. Psi. selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
6. Bapak Andy Chandra, S. Psi, M. Psi, psikolog, selaku dosen pembimbing I terimakasih atas dukungan, bimbingan, arahan, motivasi, serta kemurahan hati bapak membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga Tuhan selalu melimpahkan rezeki dan kesehatan untuk bapak dan keluarga.
7. Ibu Maqhfirah DR, S. Psi, M. Psi, psikolog, selaku dosen pembimbing II terimakasih atas dukungan, bimbingan, arahan, motivasi, kesabaran serta kemurahan hati ibu membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, rezeki dan kesehatan untuk ibu dan keluarga .
8. Ibu Laili Alfita S. Psi, MM, M. Psi, psikolog selaku ketua penguji yang selalu baik hati kepada peneliti.
9. Ibu Dra. Irna Minauli, S. Psi, M. Si, psikolog. selaku sekretaris yang telah memberikan saran, arahan serta kemurahan hatinya membantu saya dalam

menyelesaikan penelitian ini. Semoga segala kebaikan ibu berikan mendapat berkah dan dari Allah SWT.

10. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi peneliti dan para staf tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut mempelancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
11. Seluruh teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2015 kelas pagi yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih untuk semangat dan bantuannya dalam penelitian ini dan juga selama masa perkuliahan.
12. Seluruh mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2016 kelas pagi kampus I terimakasih atas partisipasi dan waktunya untuk mengisi kuesioner peneliti.
13. Abang-abang saya tercinta yakni Aris Azwar Syahpura, Liswan, Lukmannul Hakim, salammuddin, Muhammad Yusuf. Terimakasih atas dukungan dan bantuan selama ini. Nasehat-nasehat yang abang-abang berikan kepada saya adalah untuk kebaikan agar saya menjadi orang yang lebih baik lagi.
14. Keluarga kedua saya di Medan Yakni Om Hartono, Buna Asna, Putri Kartika dan Alfa Rozi. Terimakasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada saya. terimakasih sudah mendidik dan menganggap saya sebagai anak selama dimedan.

15. Seluruh teman-teman yang satu dosen pembimbing dengan saya yang tidak bisa saya sebutkan nama satu persatu terimakasih banyak atas dukungan dan bantuan dari teman-teman dalam menyelesaikan skripsi.
16. Teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi yakni Ummi Harahap. Terimakasih atas dukungan dan bantuan selama proses bimbingan dan menyelesaikan skripsi. Selama proses bimbingan banyak hal yang terjadi, tetapi kita tetap semangat melalui masa-masa sulit bersama dan mensupport satu sama lain.
17. Sahabat saya Febry Meutia terimakasih atas dukungan dan bantuan selama pertama kali kuliah dan hingga saat ini. Saya tidak bisa membalas semua kebaikan yang telah diberikan pada saya. dan terimakasih sudah membantu saya pada saat masa sulit, selalu menjadi pendengar yang baik, sabar dan selalu menjadi teman yang baik untuk saya.
18. Sahabat saya Indah Laila Nur terimakasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan kepada saya. Saya tidak bisa membalas semua kebaikan yang telah diberikan pada saya dan menjadi teman yang baik untuk saya.
19. Sahabat saya Emmi Aulia Hasibuan terimakasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan kepada saya. Saya tidak bisa membalas semua kebaikan yang telah diberikan pada saya dan menjadi teman yang baik untuk saya
20. Teman-teman satu kost dengan saya yakni Nurhasanah tambunan, Ayu Juliana Nasution, Agita Desiana Nasution. Dan pemilik kos-kosan yakni nenek Rifwani Tahir Ahmad dan ibu kos Lulus Sari, Yasmina Patria. Terimakasih atas dukungan yang diberikan kepada saya.

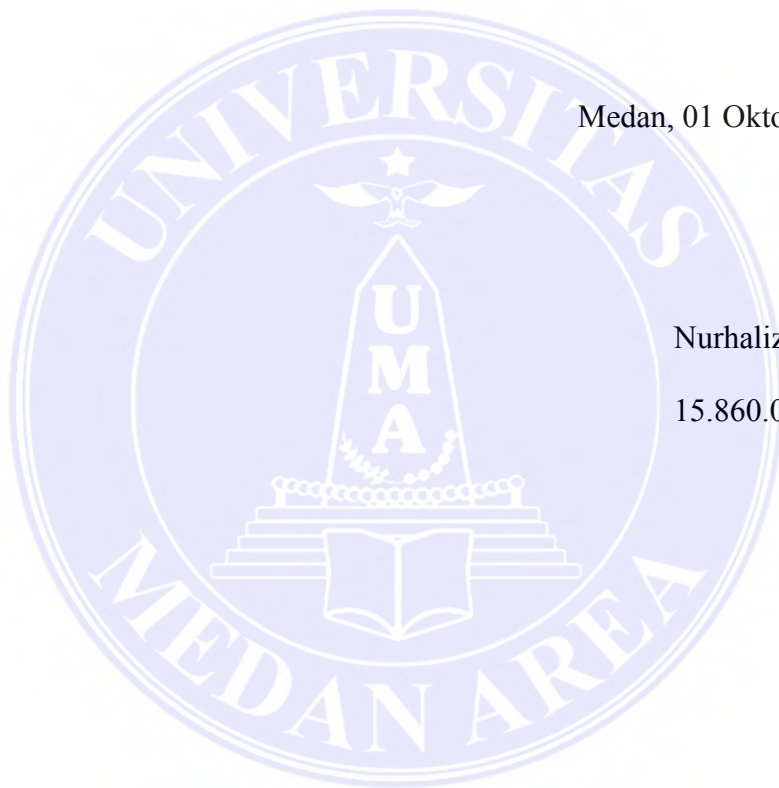
21. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Peneliti telah berupaya seoptimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, meskipun demikian peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, peneliti mengucapkan terimakasih bagi setiap pembaca dan berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Wasalam

Medan, 01 Oktober 2019

Nurhalizah

15.860.0180



## DAFTAR ISI

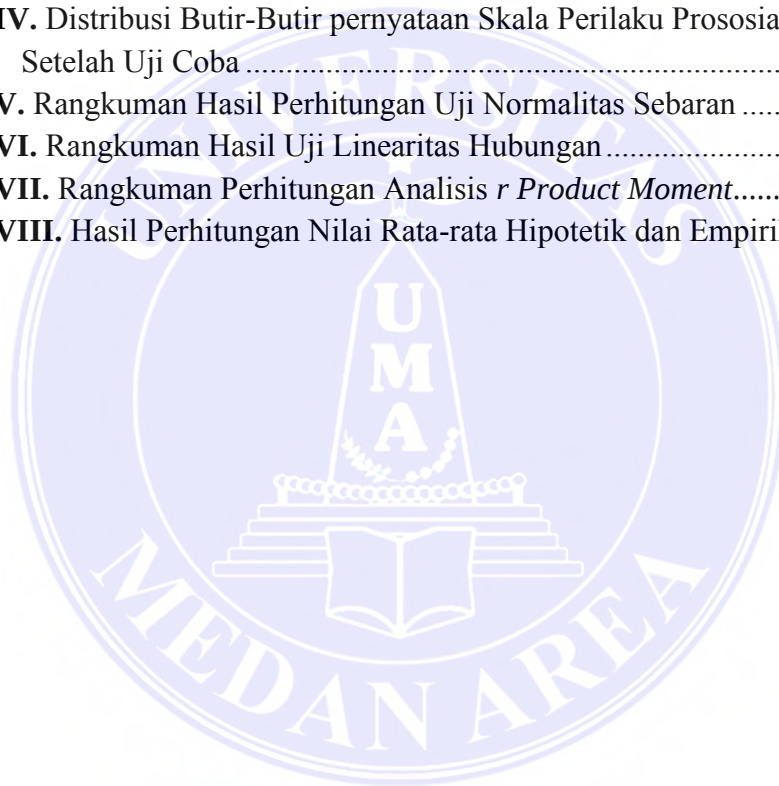
|                                                      |             |
|------------------------------------------------------|-------------|
| <b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>          | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....</b>                | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>                       | <b>iii</b>  |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b> | <b>iv</b>   |
| <b>LEMBAR RIWAYAT HIDUP.....</b>                     | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>                                   | <b>vi</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                              | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                           | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                 | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                               | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                            | <b>xvi</b>  |
| <b>DAFTAR KURVA .....</b>                            | <b>xvii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                        | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                              | 1           |
| B. Identifikasi Masalah .....                        | 9           |
| C. Batasan Masalah.....                              | 10          |
| D. Rumusan Masalah .....                             | 11          |
| E. Tujuan Penelitian .....                           | 11          |
| F. Manfaat Penelitian .....                          | 11          |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                  | <b>12</b>   |
| A. Pengertian Mahasiswa .....                        | 12          |
| B. Dewasa awal .....                                 | 12          |
| 1. Penegrtian dewasa awal .....                      | 12          |
| 2. Tugas-tugas perkembangan masa dewasa dini .....   | 13          |
| 3. Ciri-ciri Perkembangan masa dewasa dini.....      | 15          |
| C. Perilaku Prososial .....                          | 17          |
| 1. Penegertian Perilaku Prososial.....               | 17          |

|                                                                                                                                        |           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prosocial .....                                                                            | 18        |
| 3. Ciri-ciri Perilaku Prosocial.....                                                                                                   | 25        |
| 3. Aspek-aspek Perilaku Prosocial.....                                                                                                 | 25        |
| 5. Jenis-jenis Perilaku Prosocial.....                                                                                                 | 27        |
| D. <i>Bystander Effect</i> .....                                                                                                       | 28        |
| 1. Pengertian <i>Bystander Effect</i> .....                                                                                            | 28        |
| 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Bystander Effect</i> .....                                                                       | 29        |
| 3. karakteristik Darurat yang Mempengaruhi <i>Bystander Effect</i> .....                                                               | 35        |
| 4. Aspek-aspek <i>Bystander Effect</i> .....                                                                                           | 35        |
| 5. Indikator dalam <i>Bystander Effect</i> .....                                                                                       | 36        |
| 6. Proses yang Menghambat Memberi Pertolongan .....                                                                                    | 36        |
| E. Hubungan Antara <i>Bystander Effect</i> Dengan Perilaku Prosocial<br>Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area ..... | 37        |
| F. Kerangka Konseptual.....                                                                                                            | 40        |
| G. Hipotesis.....                                                                                                                      | 41        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                                                                                                 | <b>42</b> |
| A. Tipe Penelitian.....                                                                                                                | 42        |
| B. Identifikasi Variabel Penelitian .....                                                                                              | 42        |
| C. Definisi Operasional.....                                                                                                           | 43        |
| 1. Dewasa Awal .....                                                                                                                   | 43        |
| 2. Perilaku Prosocial.....                                                                                                             | 43        |
| 3. <i>Bystander Effect</i> .....                                                                                                       | 43        |
| D. Poppulasi dan Sample Penelitian .....                                                                                               | 43        |
| 1. Populasi.....                                                                                                                       | 43        |
| 2. Sampel .....                                                                                                                        | 44        |
| 3. Teknik Pengumpulan Data.....                                                                                                        | 45        |
| 4. Validitas Dan Reabilitas Alat Ukur .....                                                                                            | 46        |
| 5. Metode Analisis Data.....                                                                                                           | 48        |
| a. Uji Normalitas .....                                                                                                                | 49        |
| b. Uji Linieritas.....                                                                                                                 | 49        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                                                                                     | <b>50</b> |
| A. Orientasi Kancas Penelitian .....                                                                                                   | 50        |

|                                                                                                                       |           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 1. Sejarah Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area                                                             | 50        |
| 2. Visi Universitas Medan Area                                                                                        | 51        |
| 3. Misi Universitas Medan Area                                                                                        | 52        |
| 4. Visi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area                                                                     | 52        |
| 5. Misi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area                                                                     | 52        |
| B. Persiapan Penelitian                                                                                               | 53        |
| 1. Persiapan Administrasi                                                                                             | 53        |
| 2. Persiapan Alat Ukur Penelitian                                                                                     | 54        |
| C. Pelaksanaan Penelitian                                                                                             | 57        |
| 1. Hasil Uji Coba Skala <i>Bystander Effect</i>                                                                       | 58        |
| 2. Hasil Uji Coba Skala Perilaku Prososial                                                                            | 59        |
| D. Hasil Penelitian                                                                                                   | 60        |
| 1. Uji Asumsi                                                                                                         | 60        |
| a. Uji Normalitas                                                                                                     | 60        |
| b. Uji Linearitas                                                                                                     | 61        |
| 2. Hasil Perhitungan Analisis Data <i>Person Product Moment</i>                                                       | 62        |
| 3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik ( Hubungan antara <i>Bystander Effect</i> dengan Perilaku Prososial ) | 64        |
| a. Mean Hipotetik                                                                                                     | 64        |
| b. Mean Empirik                                                                                                       | 64        |
| c. Kriteria                                                                                                           | 64        |
| E. Pembahasan                                                                                                         | 68        |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                                                                                                  | <b>75</b> |
| A. Simpulan                                                                                                           | 75        |
| B. Saran                                                                                                              | 76        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                                                                                 | <b>79</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| <b>Tabel I.</b> Distribusi Penjabaran Butir-Butir pernyataan Skala <i>Bystander Effect</i> .....            | 55 |
| <b>Tabel II.</b> Distribusi Penjabaran Butir-Butir Pernyataan Skala Perilaku<br>Prososial.....              | 56 |
| <b>Tabel III.</b> Distribusi Butir-Butir pernyataan Skala <i>Bystander Effect</i><br>Setelah Uji Coba ..... | 58 |
| <b>Tabel IV.</b> Distribusi Butir-Butir pernyataan Skala Perilaku Prososial<br>Setelah Uji Coba .....       | 59 |
| <b>Tabel V.</b> Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran .....                                    | 61 |
| <b>Tabel VI.</b> Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan .....                                              | 62 |
| <b>Tabel VII.</b> Rangkuman Perhitungan Analisis <i>r Product Moment</i> .....                              | 63 |
| <b>Tabel VIII.</b> Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik .....                            | 66 |



## DAFTAR KURVA

|                                                            |    |
|------------------------------------------------------------|----|
| <b>Kurva I.</b> Kurva Normal <i>Bystander Effect</i> ..... | 66 |
| <b>Kurva II.</b> Kurva Normal Perilaku Prososial .....     | 67 |



## LAMPIRAN

|                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------|----|
| Lampiran A .....                                            | 82 |
| Data Mentah Excel <i>Bystander Effect</i> Sebelum Uji Coba  |    |
| Data Mentah Excel Perilaku Prososial Sebelum Uji Coba       |    |
| Lampiran B .....                                            | 83 |
| Data Mentah Excel <i>Bystander Effect</i> Setelah Uji Coba  |    |
| Data Mentah Excel Perilaku Prososial Setelah Uji Coba       |    |
| Lampiran C .....                                            | 84 |
| Skala <i>Bystander Effect</i>                               |    |
| Skala Perilaku Prososial                                    |    |
| Lampiran D .....                                            | 85 |
| Analisis Validitas Dan Reliabilitas <i>Bystander Effect</i> |    |
| Analisis Validitas Dan Reliabilitas Perilaku Prososial      |    |
| Lampiran E .....                                            | 86 |
| Uji Asumsi                                                  |    |
| Lampiran F .....                                            | 87 |
| Analisis Pearson Product Moment                             |    |
| Lampiran G .....                                            | 88 |
| Surat Keterangan Bukti Penelitian                           |    |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Dimana manusia selalu hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Karena manusia tidak bisa berdiri sendiri tanpa ada bantuan dari manusia lain. Didalam kehidupan sehari-hari individu saling membantu satu sama lain. seperti hal membantu orang lain yang sedang mengalami kesusahan di jalan, maka ketika orang lain melihat kejadian tersebut, sebagai makhluk sosial seharusnya individu menolong orang yang sedang membutuhkan pertolongan walaupun tidak saling mengenal satu sama lain. Tidak hanya di jalan, di lingkungan tempat tinggal pun, individu harus lebih peduli dan peka agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Salah satu lapisan didalam masyarakat ialah dewasa awal. Dewasa awal termasuk dalam kategori masa transisi antara masa remaja ke masa dewasa. Menurut Arnett (dalam Upton, 2012) menyatakan bahwa periode masa remaja dan masa dewasa disebut juga masa persiapan (*emerging adulthood*) sekitar usia 18 hingga 25 tahun. Masa dewasa awal adalah masa pencarian kemandirian dan masa reproduktif yaitu masa yang penuh dengan masalah dan ketergantungan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada pola hidup baru (Hurlock 1980).

Seorang individu yang dikatakan dewasa dapat dilihat dari pertumbuhan sosialnya. Pertumbuhan sosial ialah suatu pemahaman tentang bagaimana individu menyayangi pergaulan, bagaimana individu dapat memahami tentang watak dan kepribadiannya, tidak hanya itu dewasa awal juga harus mempunyai perasaan simpatik pada orang lain dan bahkan terhadap seseorang atau hal-hal yang paling tidak ia sukai sekalipun (Jahja, 2011). Ini menunjukkan bahwa seorang individu sudah dikatakan dewasa apabila individu memiliki sosial yang bagus, seperti mempunyai teman, individu itu sendiri sudah memahami apa yang ada didalam dirinya, dan seorang individu yang dikatakan dewasa diharuskan memiliki rasa empati dan simpati yang tinggi terhadap sesama manusia walaupun orang yang tidak sukai maupun disukai.

Masa dewasa awal memasuki masa dewasa dimana bukan hanya tentang kematangan fisik tetapi mandiri secara ekonomi dan psikologis, titik dimana masa remaja yang memasuki masa dewasa yang dihadapi dengan pilihan-pilihan seperti harus melanjutkan ke akademi maupun universitas ataupun tidak (Upton, 2012). Mahasiswa termasuk usia dewasa awal, karena seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Dimana tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada mahasiswa ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf dalam Huluki & Djibrin, 2018).

Munculnya modernisasi dan globalisasi saat ini memberikan dampak besar dalam kehidupan manusia, sehingga terjadi pergeseran pada pola interaksi antar individu dengan individu lainnya, dan berubahnya nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat. Interaksi antar individu menjadi berkurang dan kontak sosial yang

terjadi semakin rendah kualitas dan kuantitasnya. Salah satu bentuk pergeseran pola hubungan antara individu dengan individu lain dilingkungan sekitarnya adalah menipisnya perilaku prososial dalam masyarakat. Perilaku prososial menurut Baron & Byrne (dalam Muryadi & Matulesy, 2012) adalah perilaku sukarela menolong orang lain tanpa ingin memperoleh imbalan dan yang memberikan petolongan merasa puas setelah menolong.

Perilaku prososial memiliki ciri khusus yang meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi. Kesejahteraan dan keuntungan orang atau kelompok merupakan tujuan dari perilaku prososial. Eisenberg (dalam Muryadi & Matulesy, 2012) mengatakan bahwa tingkah laku prososial meliputi tiga aspek yaitu tindakan yang dilakukan secara suka rela, tindakan yang dilakukan ditunjukkan demi kepentingan orang lain atau sekelompok orang lain, tindakan itu merupakan tujuan bukan sebagai alat untuk memuaskan motif pribadi.

Perilaku prososial tidak hanya dilakukan oleh masyarakat, tetapi juga dilakukan oleh mahasiswa. Karena mahasiswa adalah bagian dari masyarakat, tidak hanya itu mahasiswa juga harus lebih berperan aktif dimasyarakat atau dilingkungannya. Dari identitasnya tersebut, mahasiswa mempunyai peran dimasyarakat baik itu tanggung jawab sosial, tanggung jawab intelektual dan tanggung jawab moral dilingkungannya. Mahasiswa sebagai calon intelektual muda yang sedang mengalami proses belajar yang dituntut oleh masyarakat untuk memiliki tanggung jawab dalam bertingkah laku sesuai yang berlaku dimasyarakat seperti saling tolong menolong, berbagi, bekerja sama. Tetapi masih banyak mahasiswa yang kurang sadar akan pentingnya perilaku prososial dalam bermasyarakat.

Hal ini didukung dengan fenomena yang terjadi di Universitas Medan Area, peneliti melihat seorang bapak penyandang tuna netra yang lagi membawa dagangannya disekitar kampus Universitas Medan Area. Cuaca pada saat itu sedang gerimis, sehingga bapak tersebut ingin mencari tempat untuk berteduh dengan menggunakan tongkatnya. Mirisnya tidak ada yang menolong bapak tersebut, tetapi selang beberapa menit baru ada yang menolong, itupun bukan mahasiswa tapi driver ojek online, padahal saat itu banyak mahasiswa yang ada disekitar halte tersebut. Tapi mahasiswa yang berada ditempat tersebut sibuk dengan handphonenya dan bahkan ada beberapa yang hanya memperhatikan saja tanpa ada niat untuk menolong.

Tidak hanya itu, teman peneliti pernah mengalami musibah yaitu handphonenya terjatuh di saluran air didekat halte. Pada kejadian itu, tidak ada satu orang pun yang menolong. Padahal disekitaran halte itu sangat ramai mahasiswa yang duduk mau pun lewat sekitaran halte. Mirisnya mahasiswa yang berada disekitaran halte, tidak ada yang menolong, hanya menonton dan lewat begitu saja.

Seharusnya mahasiswa memiliki perilaku prososial yang tinggi, dikarenakan mahasiswa memiliki intelektual yang lebih dibandingkan masyarakat. Baik itu dalam berperilaku maupun dalam pengetahuan. Tidak hanya itu mahasiswa adalah sebagai *Guardian of value* dimana mahasiswa harus memiliki nilai-nilai sosial yang tinggi seperti jujur, adil, gotong royong, empati dan lainnya. Dan mahasiswa juga sebagai *Agent of Change* dimana mahasiswa adalah penggerak yang mengajak seluruh masyarakat untuk bergerak dalam melakukan

perubahan yang lebih baik lagi, dengan berbagai ilmu yang dimiliki, gagasan, serta pengetahuan yang dimiliki.

Mahasiswa juga sebagai makhluk sosial yang seharusnya memberikan pertolongan kepada orang lain yang membutuhkan bantuan. Ketika tidak adanya rasa peduli terhadap sesama manusia, maka mahasiswa tersebut tidak akan bisa menerapkan atau melakukan tugasnya sebagai mahasiswa. Perilaku prososial adalah salah satu hubungan sosial yang wajib dilakukan oleh mahasiswa, karena perilaku prososial adalah bentuk dari hubungan sosial yang tidak terlepas dalam kehidupan masyarakat. Mahasiswa adalah sebagai calon intelektual muda yang sedang mengalami proses belajar yang dituntut oleh masyarakat untuk memiliki tanggung jawab dalam bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat seperti saling tolong menolong, berbagi, bekerja sama, akan tetapi pada kenyataannya muncul suatu kesenjangan antara harapan masyarakat dengan kenyataan yang terjadi pada kehidupan mahasiswa, khususnya mahasiswa Psikologi.

Fenomena perilaku prososial yang terjadi pada mahasiswa Psikologi sangatlah memprihatinkan. Seharusnya mahasiswa psikologi memiliki rasa Simpati dan empati yang tinggi terhadap orang-orang sekelilingnya. Hal ini mengingat bahwa mahasiswa psikologi nanti diharapkan mampu menjalin komunikasi dengan baik, bisa menjalin hubungan baik dengan orang lain, memiliki pengamatan atau observasi yang baik dan lebih peka terhadap masalah yang terjadi pada lingkungan sosial.

Mahasiswa psikologi dituntut untuk lebih bisa memahami dan peka terhadap orang lain. Karena mahasiswa psikologi belajar tentang bagaimana berkomunikasi yang baik, belajar mengenai observasi dan mempelajari perilaku-perilaku yang ditunjukkan oleh manusia. Tetapi pada kenyataannya mahasiswa psikologi kurang peka, berempati dan simpati pada lingkungannya. Hal ini ditunjukkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2016. Dimana subjek mengungkapkan bahwa ketika melihat orang yang membutuhkan pertolongan subjek tidak langsung menolong, dikarenakan subjek akan melihat situasi dahulu, apabila disekitar sedang dalam keadaan ramai dan didalam situasi terburu-buru, maka subjek tidak akan langsung menolong, subjek berpikir pasti ada yang menolongnya.

“kejadiannya nyata nya gak pernah orang jatuh didepan saya. Dan selama saya kuliah gak ada yang jatuh didepan saya. Lagian saya pulang ngampus-pulang ngampus, jadi saya gak pernah liat orang jatuh didepan saya. Oh ia kemarin ada abang-abang yang uang nya jatuh, jadi saya ambil uang nya terus kasih ke abang itu. Dan misalnya ada orang jatuh. Saya liat situasi, kalau saya lagi terburu-buru ya saya gak bantu. Dan liat juga, kalau ramai disekitar situ, saya tidak membantu, kan ramai disitu, jadi nanti pasti ada yang bantu”(wawancara personal dilakukan pada tanggal 23 januari 2019 di fakultas psikologi).

Hal ini juga sama yang dikatakan oleh mahasiswa diatas, apabila ingin menolong orang, maka akan melihat situasi dahulu. Ketika terjadi kecelakaan didepannya karena kelalaian orang tersebut, subjek tersebut tidak akan menolong dan akan membiarkan begitu saja karena itu kelalaiannya yang dibuat sendiri. subjek tersebut pernah melihat kecelakaan yang cukup parah dijalan. Pada saat itu subjek tersebut tidak menolong, karena ramai jadi subjek hanya menonton saja pada saat terjadi kecelakaan tersebut. Subjek berpikir bahwa ada orang yang

spontan yang menolong pada kecelakaan tersebut karena ada tanggung jawab dari orang yang memberi pertolongan, ada juga yang memang melihat-lihat saja ibarat seakan-akan jadi tontonan, ada juga yang berpikir nanti juga ada yang menolong atau melempar tanggungjawab pada orang lain, jadi ketika sendiri atau dua orang yang hadir pada kecelakaan tersebut, maka kemungkinan besar akan menolong orang tersebut. Karena mempunyai rasa tanggung jawab untuk menolong orang tersebut. Alasan lainnya subjek tidak menolong ketika ramai ialah ada gengsi untuk menolong, takut dinilai orang lain, dan resiko ketika menolong. Subjek berpikir kalau menolong saat ada kecelakaan akan banyak resikonya karena harus membawa kerumah sakit tetapi kalau kecelakaannya ringan seperti barang yang jatuh mahasiswa tersebut mau menolong.

Alasan umum untuk tidak datang menolong korban termasuk takut resiko bahaya pribadi terlalu besar dan merasa bahwa dirinya tidak memiliki kekuatan atau sifat lain yang diperlukan untuk dapat membantu dengan asumsi bahwa orang lain lebih memenuhi syarat dibandingkan dengan dirinya dan menganggap situasinya tidak seserius yang subjek pikir sebelumnya karena disekeliling atau orang yang hadir dalam kecelakaan tersebut tidak terlihat khawatir karena takut menjadi sasaran agresi atau intimidasi. Staub (dalam Muryadi & Matulesy, 2012) mengatakan yang mendasari seseorang untuk bertindak prososial, salah satunya adalah adanya nilai-nilai dan norma yang diinternalisasi oleh individu selama mengalami sosialisasi.

Dari wawancara diatas dapat dilihat minimnya perilaku prososial dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya ialah *bystander*, dimana *bystander* atau kehadiran orang lain memiliki persepsi bahwa sudah ada orang lain

yang bertindak untuk melakukan pertolongan, sehingga ia sendiri tidak melakukan apapun untuk menolong. Apabila dalam keadaan darurat individu lebih cepat memberi respon ketika ia sendirian, ketimbang bila mereka mempunyai anggapan bahwa orang lain juga mengetahui situasi tersebut (Widiyastuti, 2014).

Saat situasi di tempat kejadian dipenuhi oleh banyak orang, tingkah laku menolong individu cenderung akan lebih kecil. Hal ini didukung oleh teori *bystander effect* yang menyatakan bahwa kemungkinan seseorang untuk menolong akan lebih kecil ketika orang tersebut bersama dengan orang lain. Semakin banyak jumlah orangnya, semakin kecil kemungkinan untuk menolong (Hogg dan Vaughan, 2008).

Dari kasus diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Darley dan Latane (dalam Sears, Freedman & dkk, 1985) yang merancang penelitian dimana para mahasiswa yang mendengar adanya keadaan darurat lebih cenderung memberikan reaksi ketika mereka sendirian, apabila mereka mempunyai anggapan bahwa orang lain juga mengetahui situasi tersebut, maka semakin banyak orang yang hadir, semakin kecil kemungkinan seseorang benar-benar membantu.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Medan Area kepada siswa yang beinisial T :

“saya tidak menolong, karena itu kelalai dia dalam berkendara, terkadang memang kita gini mandangnya, ah beda dia misalnya yang harus kita tolong. memang gara-gara dia ibaratnya ada satu lobang yang memang dia jatuh sendiri, jadi kita kasian. Tetapi kalau dia ngebut-gebut gitu. Terkadang kita mikir, ah biarin ajalah dia aja gak mikir keselamatan dia, apalagi kita, jadi ngapain gitu. Wajar kita tolong. pernah kejadian nyatanya, cuman kejadiannya udah berdarah duluan. jadi saya kayak orang biasa gitu, ngeliat-liatin pas kejadian itu ramai. tanggapan saya melihat yang ramai ini. ini berbeda-beda terkadang

memang ada yang langsung spontan ada tanggung jawab dia atau ada rasa belaskasihan dia ibaratnya langsung bawa kerumah sakit, ada juga yang memang lihat-lihat ibarat seakan-akan jadi tontonan, ia ibaratnya banyak yang nanya ada apa sih. Jadi perbincangan, bukan jadi sebagai tanggung jawab kalau misal lihat kejadian kayak gitu. kalau menurut saya sih ya kalau misalnya orang itu lihat ramai-ramai. sebenarnya karena orang itu lihat ramai-ramai, kerana ramai itulah enggak ada rasa tanggung jawab untuk menolong. Kalau misalnya dia sendiri, dalam ibaratnya di jalan ini hanya dia dan satu orang yang melihat itu menurut saya wajar aja itu sudah tanggung jawab dia yang melihat satu orang. Tapi kalau lihat dia ramai enggak melakukan apa-apa wajar karena kan ramai gitu yaah. Kemungkinan besar gak ada rasa tanggung jawab karena ramai gitu. Pernah di jalan tiba-tiba kereta saya mati mendadak di jalan. disekitar situ tidak ada bengkel terpaksa saya dorong. tiba-tiba ada orang yang nolong. didorong dari belakang, nah itu dia ada rasa tanggung jawab dari sekian banyak orang. ia faktanya sikit sihh orang yang mau peduli. Alasan orang itu tidak nolong satu gengsi, ibaratnya gini saya jadi orang yang liat, besar kemungkinan saya gengsi untuk menolong orang itu, takutnya nanti dibilang sok peduli, yang kedua gini ah masih ada orang lain, orang lain aja yang nolong gitu. Dan resiko dan ada rasa takut juga. (wawancara personal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 april 2019 di fakultas Psikologi)

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat disimpulkan, bahwa perilaku prososial dipengaruhi oleh situasional baik itu *bystander*, gengsi, takut dinilai oleh orang lain, dan pelemparan tanggung jawab. dalam penelitian ini peneliti menganggap penelitian ini penting dilakukan karena perilaku prososial pada mahasiswa sedikit menurun karena beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku prososial antara lainnya *bystander effect*. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul “Hubungan Antara *Bystander Effect* Dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Medan Area”.

## B. Identifikasi Masalah

Sebagai mahasiswa psikologi yang seharusnya memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi terhadap orang-orang sekelilingnya. Hal ini mengingat bahwa mahasiswa psikologi nanti diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik, bisa

menjalin hubungan baik dengan orang lain, memiliki pengamatan atau observasi yang baik dan lebih peka terhadap masalah yang terjadi pada lingkungan sosial. Mahasiswa psikologi dituntut untuk lebih bisa memahami dan peka terhadap orang lain. karena mahasiswa psikologi mempelajari perilaku-perilaku yang ditunjukkan oleh manusia. Untuk itu peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara perilaku prososial dengan *bystander effect*.

Perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong orang lain, tanpa melihat keuntungan yang memberi pertolongan, terlepas dari motif-motif orang yang memberikan pertolongan. Perilaku prososial dipengaruhi beberapa faktor salah satunya ialah *bystander effect*, apabila situasi darurat mereka akan cepat memberikan pertolongan ketika sendirian, sebaliknya ketika dalam keadaan ramai mereka tidak langsung menolong, karena mereka mempunyai anggapan bahwa orang lain juga mengetahui situasi tersebut, maka semakin banyak yang hadir, maka semakin sedikit kemungkinan seseorang benar-benar menolong (Darley dan Latane dalam Sears, Freedman & dkk, 1985).

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam, maka peneliti memandang permasalahan ini perlu untuk dibatasi. Oleh sebab itu peneliti fokus meneliti pada hubungan antara *bystander effect* dengan perilaku prososial. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Psikologi stambuk 2016 di Universitas Medan Area.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara *Bystander Effect* dengan Perilaku Prososial pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan ialah untuk menguji secara statis apakah ada hubungan antara *Bystander Effect* dengan perilaku prososial pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan dan pengembangan dalam psikologi, khususnya psikologi sosial. Selain itu diharapkan juga dapat memperkaya hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan menjadi bahan masukan untuk peneliti selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai tambahan informasi yang dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti, terutama yang berhubungan dengan tingkat empati terhadap perilaku prososial.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Mahasiswa

Menurut Siswoyo (dalam Papilaya & Huliselan, 2016) mahasiswa adalah sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik itu negeri maupun swasta atau lembaga lain setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi seperti akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute, dan universitas (Hataji, 2012). seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18-25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup (Yusuf, 2012).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan mahasiswa adalah seorang yang sedang menimba ilmu baik itu negeri maupun swasta dan terdaftar sedang menjalani pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi baik itu Universitas, Institut, Akademik, dan Sekolah Tinggi.

#### B. Dewasa awal

##### 1. Pengertian Dewasa awal

Istilah *adult* berasal dari kata kerja latin seperti juga istilah *dolescence-adolescere* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Orang dewasa adalah individu

yang telah menyelesaikan tugas perkembangannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya (Hurlock, 1980).

Masa dewasa awal adalah masa pencarian kemandirian dan masa reproduktif yaitu masa yang penuh dengan masalah dan ketergantungan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pola hidup yang baru (Hurlock dalam Jahja, 2011)

Periode ini antara masa remaja beralih ke masa dewasa disebut juga masa dewasa persiapan (*emerging adulthood*) berkisar dari usia 18 hingga 25 tahun. Periode ini adalah masa transisi masa remaja ke masa dewasa, bukan hanya tentang kematangan fisik atau mencapai umur tertentu, tetapi menjadi lebih mandiri baik itu secara ekonomi maupun psikologis (Arnett, dalam Upton, 2012).

Menurut Arnett (dalam Papalia & Feldman, 2014) mendefinisikan masa dewasa adalah menerima tanggung jawab akan diri sendiri, membuat keputusan sendiri, dan mandiri secara finansial. Masa dewasa muda adalah istilah ahli sosiologi Kenneth Keniston (dalam Santrok, 2002) untuk periode transisi antara masa remaja dan masa dewasa yang merupakan masa perpanjangan kondisi ekonomi dan pribadi sementara. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dewasa awal adalah individu yang telah menyelesaikan tugas-tugas perkembangan dengan baik.

## **2. Tugas-tugas perkembangan masa dewasa dini**

Hurlock (1980) menyatakan Tugas-tugas perkembangan masa dewasa dini ialah :

- a. Dipusatkan pada harapan-harapan masyarakat
- b. Mencakup mendapatkan suatu pekerjaan
- c. Memilih seorang teman hidup
- d. Belajar hidup bersama-sama dengan suami membentuk suatu keluarga
- e. Membesarkan anak-anak
- f. Menegelola sebuah rumah tangga
- g. Menerima tanggung jawab sebagai warga negara
- h. Dan bergabung dalam suatu kelompok sosial yang cocok.

Menurut Havigurst (dalam Monks dkk, 2001) mengemukakan bahwa tugas-tugas perkembangan dewasa adalah sebagai berikut : memilih teman bergaul (sebagai calon suami atau istri), membina kehidupan rumah tangga, mendapatkan suatu pekerjaan dalam rangka memantapkan kehidupan ekonomi rumah tangga, menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas perkembangan dewasa ini ialah dipusatkan pada harapan-harapan masyarakat, mencakup mendapatkan suatu pekerjaan, memilih seorang teman hidup, belajar hidup bersama-sama dengan suami membentuk suatu keluarga, membesarkan anak-anak, menegelola sebuah rumah tangga, menerima tanggung jawab sebagai warga negara, dan bergabung dalam suatu kelompok sosial yang cocok.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas perkembangan masa dewasa ini ialah Dipusatkan pada harapan-harapan masyarakat, mencakup mendapatkan suatu pekerjaan, memilih seorang teman hidup, belajar hidup bersama-sama dengan suami membentuk suatu keluarga, membesarkan anak-

anak, menegelola sebuah rumah tangga, menerima tangga jawab sebagai warga negara dan bergabung dalam suatu kelompok sosial yang cocok.

### 3. Ciri-ciri perkembangan masa dewasa dini

Jahja (2011) menyatakan ciri-ciri perkembangan masa dewasa dini ialah :

#### a. masa pengaturan (*Settle Down*)

Pada masa ini, seseorang akan mencoba-coba sebelum ia menentukan mana yang sesuai, cocok dan memberikan kepuasan permanen.

#### b. Masa usia produktif

Pada rentang usia ini merupakan masa-masa yang cocok untuk menentukan pasangan hidup, menikah, berproduksi.

#### c. Masa bermasalah

Hal ini dikarenakan seseorang harus mengadakan penyesuaian dengan peran barunya (perkawinan vs pekerjaan). Jika ia tidak dapat mengatasinya, maka akan menimbulkan masalah.

#### d. Masa ketegangan emosional

Ketika seseorang berumur 20-an (sebelum 30-an), kondisi emosionalnya tidak terkendali. Ia cenderung labil, resah, dan mudah memberontak. Pada masa ini juga emosi seseorang sangat mengelora dan mudah tegang.

#### e. Masa keterasingan sosial

Masa dewasa ini adalah masa dimana seseorang mengalami krisis isolasi, ia terisolasi atau terasingkan dari kelompok sosial. Kegiatan sosial dibatasi karena berbagai tekanan pekerjaan dan keluarga. Hubungan

dengan teman-teman sebaya juga renggang, keterasingan diintensifkan dengan adanya semangat bersaing dan hasrat untuk maju dalam berkarir.

f. Masa komitmen

Pada masa ini, individu mulai sadar pentingnya sebuah komitmen. Ia mulai membentuk pola hidup, tanggung jawab, dan komitmen baru.

g. Masa ketergantungan

Pada awal masa dewasa dini sampai akhir 20-an, seseorang masih punya ketergantungan pada orang tua/organisasi/instansi.

h. Masa perubahan nilai

Nilai yang dimiliki seseorang ketika ia berada masa dewasa dini berubah karena pengalaman dan hubungan sosialnya semakin meluas.

i. Masa penyesuaian diri dengan cara hidup baru

Ketika seseorang telah mencapai masa dewasa berarti ia harus lebih bertanggung jawab karena pada masa ini ia sudah mempunyai peran ganda (peran sebagai orang tua atau pekerja).

j. Masa kreatif.

Dinamakan sebagai masa kreatif karena pada masa ini seseorang bebas untuk berbuat apa yang diinginkan sesuai minat, bakat potensi dan kesempatan.

Menurut Arnett ( dalam Papalia & Feldman, 2014) mengatakan bahwa ciri-ciri perkembangan masa dewasa ialah

1. Eksplorasi identitas, khususnya dalam relasi romantis dan pekerjaan.

2. Ketidakstabilan. Perubahan tempat tinggal sering terjadi selama masa dewasa awal, ketidakstabilan dalam hal relasi romantis, pekerjaan, dan pendidikan.
3. *Self-focused* (terfokus pada diri).
4. *Feeling in-between* (merasa seperti berada / diperalihan).
5. Usia dengan berbagai kemungkinan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan ciri-ciri perkembangan dewasa dini adalah masa pengaturan (*Settle Down*), masa usia produksi, masa bermasalah, masa ketegangan emosional, masa keterasingan sosial, masa komitmen, masa ketergantungan, masa perubahan nilai, masa penyesuaian diri dengan cara hidup baru, masa kreatif.

### **C. Perilaku Prososial**

#### **1. Pengertian Perilaku Prososial**

Perilaku Prososial ialah suatu tindakan menolong orang lain tanpa melihat keuntungan, baik itu dari yang ditolong maupun yang memberi pertolongan dan mungkin akan mengakibatkan suatu resiko bagi yang menolong (Baron & Byrne, 2005). Perilaku prososial adalah segala tindakan yang ditunjukan memberikan keuntungan pada satu atau banyak orang (Clarke, dalam rahman, 2013).

Perilaku prososial dapat diartikan sebagai suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut (Hidayat & Bashori, 2016). Nashori (2008) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah meliputi semua bentuk tindakan menolong orang lain baik itu direncanakan mau pun tidak, tanpa melihat motif-motif yang memberikan pertolongan.

Eisenberg dan Musen (dalam Matondang, 2016 ) mendefinisikan bahwa tingkahlaku prososial merupakan suatu tindakan sukarela yang dimaksud untuk membantu atau menguntungkan sekelompok orang lain atau sekelompok individu. Perilaku prososial tersebut dapat dilihat berbagai bentuknya, seperti dari pertolongan secara emosional hingga fisik.

Apabila seseorang dapat merespon teman atau orang lain yang sedang berada dalam keadaan penuh tekanan, terluka atau merasa sakit. Ketika orang lain terlihat sedih, kecewa atau tidak bahagia, seseorang dapat membantu dengan memberikan dukungan atau penghiburan. Dalam bentuk fisik seseorang misalnya dapat membantu seperti berinisiatif untuk menolong korban kecelakaan atau membantu mendorong kendaraan orang lain yang mogok.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa perilaku prososial merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan untuk menolong orang lain tanpa melihat keuntung yang memberi pertolong, dan dapat memberi manfaat bagi penerima pertolongan, terlepas dari motif-motif orang yang memberi pertolongan.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Prososial**

Sarwono (2009) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, yaitu faktor situasional dan faktor dalam diri.

### **a. Faktor situasional**

Faktor situasional meliputi:

#### **1. *Bystander***

Efek *Bystander* terjadi karena pengaruh sosial (*sosial influence*) yaitu yang pertama pengaruh dari orang lain yang dijadikan suatu patokan dalam menginterpretasikan situasi dan mengambil keputusan untuk menolong seseorang,

jika orang lain juga menolong. yang kedua hambatan penonton (*audience inhibition*), yaitu merasa dirinya dinilai oleh orang lain (*evaluation apprehension*) dan resiko membuat malu diri sendiri karena tindakannya menolong yang kurang tepat akan menghambat orang lain untuk menolong. Yang ketiga penyebaran tanggung jawab (*diffusion of responsibility*) membuat tanggung jawab untuk menolong menjadi terbagi karena hadirnya orang lain.

## 2. Daya tarik

Adanya kesamaan antara penolong dengan orang yang akan ditolong juga meningkatkan kemungkinan terjadinya tingkah laku menolong.

## 3. Atribusi terhadap korban

Weiner (dalam sarwono, 2009) mengatakan seseorang akan termotivasi untuk memberikan bantuan pada orang lain bila ia mengansumsikan bahwa ketidakberuntungan korban adalah di luar kendali korban.

## 4. Ada model

Adanya model dalam tingkah laku menolong dapat mendorong seseorang untuk memberikan pertolongan pada orang lain.

## 5. Desakan waktu

Orang yang sibuk atau tergesa-gesa cenderung tidak menolong. Sedangkan orang yang mempunyai waktu luang atau tidak tergesa-gesa kemungkinan untuk memberikan pertolongan yang memerlukan bantuan jauh lebih besar.

## 6. Sifat kebutuhan korban

Kesedian untuk menolong dipengaruhi oleh kejelasan bahwa korban benar-benar membutuhkan pertolongan (*clarity of need*), korban memang layak

mendapatkan bantuan yang dibutuhkan (*legitimate of need*), bukanlah tanggung jawab korban sehingga ia memerlukan bantuan dari orang lain.

b. Faktor dalam diri individu

1. Suasana hati (mood)

Emosi positif secara umum meningkatkan tingkah laku menolong. Namun, jika situasinya tidak jelas, maka orang yang sedang bahagia cenderung untuk mengamsusikan bahwa tidak ada keadaan darurat sehingga tidak menolong. Pada emosi negatif, seseorang yang sedih mempunyai kemungkinan menolong yang lebih kecil.

2. Sifat

Orang yang cenderung mempunyai sifat pemaaf, ia akan mempunyai kecenderungan mudah menolong. Orang yang memiliki pemantauan diri yang tinggi juga cenderung lebih menolong. Karena dengan menjadi penolong ia akan memperoleh penghargaan sosial yang lebih tinggi.

3. Jenis kelamin

Peranan jender terhadap seseorang untuk menolong sangat dipengaruhi situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan. Laki-laki cenderung lebih mau menolong seseorang pada situasi darurat yang membahayakan, misalnya menolong seseorang dalam situasi yang bersifat dukungan emosi, merawat dan mengasuh.

4. Tempat tinggal

kebakaran, sementara perempuan, lebih tampil menolong pada orang yang tinggal di daerah pedesaan cenderung lebih suka menolong dari pada yang tinggal di daerah perkotaan. Dikarenakan orang yang tinggal di perkotaan lebih selektif

dalam menolong dan terlalu sibuk, sehingga kurang peduli dengan kesulitan orang lain karena sudah *overload* dengan beban tugasnya sehari-hari.

## 5. Pola asuh

Pola asuh orangtua secara signifikan memfasilitasi adanya kecenderungan anak untuk tumbuh menjadi seorang yang mau menolong.

Sears dan dkk (1985) Faktor-faktor yang spesifik mempengaruhi perilaku prososial antara lain, karakteristik situasi, karakteristik penolong, dan karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan :

### a. Faktor situasional

Adapun faktor situasional meliputi :

#### 1. Kehadiran orang lain

Individu yang sendirian lebih cenderung memberikan reaksi jika terdapat situasi darurat ketimbang bila ada orang lain yang mengetahui situasi tersebut. Semakin banyak orang yang hadir, semakin kecil kemungkinan individu yang benar-benar memberikan pertolongan. Faktor ini sering disebut dengan efek penonton (*bystander effect*).

Individu yang sendirian menyaksikan orang lain mengalami kesulitan, maka orang itu mempunyai tanggung jawab penuh untuk memberikan reaksi terhadap situasi tersebut.

Efek *bystander* ini cenderung mengarah pada penyebaran tanggung jawab (*diffusion of responsibility*) sehingga kehadiran 16 orang lain membuat setiap individu merasa kurang bertanggung jawab secara personal untuk membantu orang lain pada situasi darurat tersebut. Artinya, semakin banyak keberadaan orang lain (*bystander*) pada sebuah situasi darurat, maka respon untuk berperilaku

prososial pada setiap orang cenderung lebih rendah dibandingkan ia tengah sendirian.

## 2. Kondisi lingkungan

Keadaan fisik lingkungan juga mempengaruhi kesediaan untuk membantu. Pengaruh kondisi lingkungan ini seperti cuaca, ukuran kota, dan derajat kebisingan. Cunningham (dalam Sears, 1985) dalam sebuah penelitiannya menemukan bahwa seseorang cenderung memberikan pertolongan ketika cuaca cerah dibandingkan pada saat hujan turun.

Selain itu, setting lingkungan pun mempengaruhi seseorang dalam berperilaku prososial. Riset menunjukkan bahwa orang asing yang membutuhkan pertolongan lebih mungkin mendapatkan bantuan di kota kecil dengan kepadatan penduduk yang rendah dan intensitas kejahatan rendah dibandingkan di kota besar dengan kepadatan penduduk yang tinggi.

## 3. Tekanan waktu

Tekanan waktu menimbulkan dampak yang kuat terhadap pemberian bantuan. Individu yang tergesa-gesa karena waktu sering mengabaikan pertolongan yang ada di depannya. Artinya, ketika seseorang (pihak penolong) berada pada situasi yang mendesak, dimana dia terburu-buru untuk mencapai suatu tempat atau tuntutan tugas, maka kecil kemungkinan ia akan menolong.

### b. Penolong

Adapun faktor penolong meliputi :

#### 1) Faktor kepribadian

Adanya ciri kepribadian tertentu yang mendorong individu untuk memberikan pertolongan dalam beberapa jenis situasi dan tidak dalam situasi

yang lain. Misalnya, individu yang mempunyai tingkat kebutuhan tinggi untuk diterima secara sosial, lebih cenderung memberikan sumbangan bagi kepentingan amal, tetapi hanya bila orang lain menyaksikannya. Individu tersebut dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh pujian dari orang lain sehingga berperilaku lebih prososial hanya bila tindakan itu diperhatikan. Kepribadian altruistik seringkali dikaitkan dengan perilaku prososial.

## 2) Suasana hati

Individu lebih terdorong untuk memberikan bantuan bila berada dalam suasana hati yang baik, dengan kata lain, suasana perasaan positif yang hangat meningkatkan kesediaan untuk melakukan perilaku prososial. Berbagai hasil penelitian para ahli mengemukakan bahwa secara umum jika seseorang penolong berada pada suasana hati yang buruk serta tengah benar-benar memusatkan perhatian pada diri sendiri, maka orang tersebut cenderung untuk tidak memberikan pertolongan kepada orang lain. Sebaliknya, jika seorang penolong berada pada suasana hati yang baik, senang, maka orang tersebut cenderung akan memberikan pertolongan.

## 3) Rasa bersalah

Keinginan untuk mengurangi rasa bersalah bisa menyebabkan individu menolong orang yang dirugikannya, atau berusaha menghlangkannya dengan melkukan tindakan yang baik.

## 4) Distres dan rasa empatik,

Distres diri (personal distres) adalah reaksi pribadi individu terhadap penderitaan orang lain, seperti perasaan terkejut, takut, cemas, prihatin, tidak berdaya, atau perasaan apapun yang dialaminya. Sebaliknya, rasa empatik

(*emphatic concern*) adalah perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain. Distres diri terfokus pada diri sendiri yaitu memotivasi diri sendiri untuk mengurangi kegelisahan pada diri sendiri dengan membantu orang yang membutuhkan, tetapi juga dapat melakukannya dengan menghindari situasi tersebut atau mengabaikan penderitaan di sekitarnya. Sebaliknya, rasa empatik terfokus pada korban yaitu hanya dapat dikurangi dengan membantu orang yang berada dalam kesulitan dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.

c. Orang yang membutuhkan pertolongan

1. Menolong orang yang disukai

Rasa suka awal individu terhadap orang lain dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti daya tarik fisik dan kesamaan. Karakteristik yang sama juga mempengaruhi pemberian bantuan pada orang yang mengalami kesulitan. Sedangkan individu yang memiliki daya tarik fisik mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk menerima bantuan. Perilaku prososial juga dipengaruhi oleh jenis hubungan antara orang seperti yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, individu lebih suka menolong teman dekat daripada orang asing. Dengan kata lain, jika orang yang menolong memiliki ketertarikan terhadap korban, maka hal ini akan meningkatkan kemungkinan orang yang menolong untuk memberikan pertolongan.

2. Menolong orang yang pantas ditolong

Individu membuat penilaian sejauh mana kelayakan kebutuhan yang diperlukan orang lain, apakah orang tersebut layak untuk diberi pertolongan atau tidak. Penilaian tersebut dengan cara menarik kesimpulan tentang sebab-sebab

timbulnya kebutuhan orang tersebut. Individu lebih cenderung menolong orang lain bila yakin bahwa penyebab timbulnya masalah berada di luar kendali orang tersebut.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor situasional dan faktor dari dalam diri. Faktor situasional meliputi *bystander*, daya tarik, atribusi terhadap korban, ada model, desakan waktu, sifat kebutuhan korban. Sedangkan faktor dari dalam diri ialah suasana hati (mood), sifat, jenis kelamin, tempat tinggal dan pola asuh. (sarwono, 2009).

### **3. Ciri- ciri perilaku prososial**

Menurut Staub (dalam Hudaniah, 2009) ada tiga indikator yang menjadi tindakan prososial, yaitu

- a. Tindakan itu berakhir pada dirinya dan tidak menuntut keuntungan pada pihak pelaku
- b. Tindakan itu dilahirkan secara sukarela
- c. Tindakan itu menghasilkan kebaikan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perilaku prososial ialah Tindakan itu berakhir pada dirinya dan tidak menuntut keuntungan pada pihak pelaku, Tindakan itu dilahirkan secara sukarela dan Tindakan itu menghasilkan kebaikan.

### **4. Aspek-aspek Perilaku Prososial**

Mussen & dkk (dalam Nashori, 2008) mengungkapkan bahwa aspek-aspek Perilaku Prososial meliputi:

- a. Menolong, yaitu membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik atau psikologis orang tersebut.
- b. Berbagi rasa atau empati, yaitu kesedian untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain
- c. Kerjasama, yaitu melakukan pekerjaan atau kegiatan secara bersama-sama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama pula.
- d. Menyumbang, yaitu berlaku murah hati kepada orang lain.
- e. Memperhatikan kesejahteraan orang lain, yaitu peduli terhadap permasalahan orang lain.

Menurut Bringham (dalam Asih & Pratiwi, 2010) mengatakan aspek-aspek dari perilaku prososial ialah

1. Persahabatan

Kemauan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan orang lain.

2. Kerjasama

Kesedian untuk menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama dalam mencapai suatu tujuan.

3. Menolong

Kesediaan membantu orang lain yang mengalami kesulitan.

4. Bertindak jujur

Kesediaan untuk melakukan sesuatu secara jujur, tidak berbuat curang kepada orang lain.

5. Berderma

Kesediaan untuk memberikan secara ikhlas barang miliknya kepada orang lain yang lebih membutuhkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku prososial adalah menolong, berbagi rasa atau empati, kerjasama, menyumbang, memperhatikan kesejahteraan orang lain.

### 5. Jenis-jenis Perilaku Prososial

Penelitian yang dilakukan McGuire (dalam Rahman, 2013) berhasil mengidentifikas 72 Jenis perilaku Menolong pada mahasiswa. Setelah dilakukan analisa, McGuire membedakan perilaku prososial menjadi 4 jenis, ialah:

#### a. *Causal helping*

Memberi bantuan kecil pada perkenalan biasa, seperti berbagi makan, memberi petunjuk arah tempat pada orang yang baru dikenal.

#### b. *Substantial personal helping*

Memberi bantuan dengan manfaat nyata yang diberikan oleh teman, memberi layanan personal, dan memberi atau meminjamkan barang berharga, seperti meminjamkan *handphone*.

#### c. *Emotional helping*

Menawarkan bantuan atau dukungan masalah personal, seperti memberi rasa aman dengan berada didekat teman, memberikan dukungan moral saat teman dalam kesulitan, dan mendengarkan masalah yang dialami teman.

#### d. *Emergency helping*

Bantuan yang diberikan pada situasi bahaya atau situasi yang tidak terkontrol, seperti menolong korban kecelakaan dan kebakaran.

Menurut Hidayat & Bashori (2016) menyatakan bahwa jenis-jenis perilaku prososial ialah menolong, misalnya aktivitas individu atau kelompok untuk membantu orang lain dengan cara meringankan beban penderitaan dan kesukaran

fisik atau psikologis orang yang dibantu. Berbagi dapat berbentuk fisik dan nonfisik, fisik ialah uang, barang, sedangkan nonfisik seperti memotivasi teman yang sedang mengalami masalah. kerja sama merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama. Menyumbang merupakan berlaku murah hati kepada orang lain, ikut membantu orang lain dengan tenaga dan pikiran, seperti memberi bantuan seperti barang untuk orang yang lagi mengalami musibah. Kesejahteraan orang lain termasuk kedalam perilaku prososial.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis perilaku prososial adalah *Causal helping*, *Substantial personal helping*, *emotional helping*, *emergency helping*.

#### **D. Bystander effect**

##### **1. Pengertian Bystander Effect**

Secara harfiah, *bystander* adalah istilah psikologi yang berarti penonton dalam suatu kondisi. Menurut Cherry, 2007 menyatakan bahwa *Bystander effect* merupakan penurunan intensitas perilaku menolong dalam situasi yang membutuhkan pertolongan disebabkan karena terdapat banyak individu lain yang beradadalam situasi tersebut.

*Bystander effect* adalah orang-orang yang berada di sekitar tempat kejadian dan mempunyai peran sangat besar dalam mempengaruhi seseorang saat memutuskan antara menolong atau tidak ketika dihadapkan pada keadaan darurat (Sarwono, 2009). *Bystander effect* merupakan orang yang berada disituasi hanya memilih untuk menjadi pengamat, menyaksikan bahaya yang terjadi, namun tidak

melakukan apapun untuk membantu atau menghentikan kejadian tersebut (Latane dan Darley dalam Sears, Freedman & dkk, 1985).

Latane & Darly (dalam Hortensius & Gelder, 2018) menggambarkan lima proses terjadinya *bystander effect* yaitu keadaan darurat, menangkap perhatian individu, mengevaluasi keadaan darurat, memutuskan tanggung jawab dan kepercayaan akan kompetensi, dan akhirnya membuat keputusan untuk membantu atau tidak. Namun, perhitungan ini dalam pengambilan keputusan proses tidak harus terjadi pada reflektif, tingkat kognitif dan dapat juga mencerminkan hasil dari refleksi.

Dari berbagai pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *bystander effect* ialah situasi atau keadaan dimana orang hanya menjadi pengamat, tidak melakukan apapun untuk membantu atau menolong, dalam keadaan darurat individu lebih cenderung cepat memberikan respon apabila sendirian dari pada dalam keadaan ramai, karena mereka beranggapan bahwa orang lain juga mengetahui situasi tersebut, semakin banyak orang yang hadir, maka semakin kecil orang benar-benar memberikan pertolongan.

## **2. Faktor- faktor yang Memengaruhi Bystander Effect**

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi seseorang dalam menentukan keputusan untuk melakukan *bystander effect* tersebut terbagi ke dalam dua jenis faktor, yaitu faktor dari dalam diri dan faktor situasional. Berikut penjelasan lebih lanjut.

### **a. Faktor dari Dalam Diri meliputi:**

#### **1. Perasaan (mood)**

Perasaan ini terbagi menjadi dua, yaitu perasaan negatif dan perasaan positif. Namun, perasaan negatif tidak memiliki konsistensi dalam memengaruhi individu, terutama pada anak-anak sebaliknya pada orang dewasa yang sedang mengalami perasaan negatif, *bystander effect* mereka cenderung meningkat (Wegener & Petty, 1994 dalam Wiradharma & Septiyadi, 2016). Akan tetapi, pada perasaan positif akan menunjukkan hubungan yang lebih konsisten dengan tingkah laku menolong.

## 2. Sifat (*trait*)

Beberapa penelitian membuktikan adanya hubungan antara sifat seseorang dengan kecenderungan untuk menolong (Karremans, dkk dalam Wiradharma & Septiyadi, 2016 ).

## 3. Agama

Menurut Gallup (dalam Wiradharma & Septiyadi, 2016), 12% dari orang Amerika yang tergolong taat beragama, 45% diantaranya membantu dalam pekerjaan sosial, sedangkan pada kalangan yang tidak taat beragama presentase yang membantu hanya 22% saja.

### b. Faktor Situasional meliputi:

#### 1. Jenis kelamin orang yang ditolong,

Laki-laki cenderung lebih mau menolong seseorang pada situasi darurat yang membahayakan, misalnya menolong seseorang dalam kebakaran, sementara perempuan, lebih tampil menolong pada situasi yang bersifat dukungan emosi, merawat dan mengasuh. memberi pertolongan pada perempuan yang mengalami kesulitan (Penner, Dertke & Achenbach, dalam Wiradharma & Septiyadi, 2016 ).

## 2. Kesamaan,

Seperti ras, agama, usia, jenis kelamin, dan karakteristik lainnya yang dimiliki oleh anggota kelompoknya cenderung menolong orang yang memiliki beberapa kemiripan dengan dirinya (Krebs, dalam Wiradharma & Septiyadi, 2016).

## 3. *Physical attractiveness* dan atribusi terhadap korban

Apa pun faktor yang dapat meningkatkan ketertarikan *bystander* kepada korban akan meningkatkan kemungkinan terjadinya respon untuk menolong (Clark, dkk, dalam Wiradharma & Septiyadi, 2016).

## 4. Desakan waktu

Orang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung untuk tidak menolong, sedangkan orang yang sedang santai lebih besar kemungkinannya untuk memberi pertolongan kepada yang memerlukannya (Darley & Batson, dalam Wiradharma & Septiyadi, 2016).

Sears, Freedman & dkk (1985) Faktor-faktor yang memengaruhi *bystander* antara lain:

### a. Penyebaran tanggung jawab

Penyebaran tanggung jawab dapat terjadi ketika dalam suatu kondisi yang membutuhkan pertolongan, terdapat individu lain yang juga menyaksikan kondisi tersebut. Jika terdapat individu seorang diri, maka individu tersebut merasakan tanggung jawab penuh untuk memberikan pertolongan.

### b. Ambiguitas

Ambiguitas merupakan kondisi penolong yang tidak yakin bahwa suatu kondisi membutuhkan pertolongan. Cherry (dalam Sears, 1985) memaparkan

sebagian besar individu dalam peristiwa kematian Kitty Genovese. menafsirkan hal tersebut sebagai pertengkaran sepasang kekasih.

c. Rasa takut dinilai

Rasa takut dinilai adalah kondisi emosional individu yang hendak menyesuaikan diri dengan norma sosial, namun individu takut dinilai telah melakukan tindakan yang bodoh dan salah penafsiran.

Widyastuti (2014) menyatakan bahwa Faktor-faktor yang memengaruhi *bystander* ialah:

1. Penyebaran tanggung jawab

Penyebaran tanggung jawab yang timbul karena kehadiran orang lain, bila hanya satu orang yang menyaksikan korban yang mengalami kesulitan maka orang itu mempunyai tanggung jawab penuh untuk memberikan reaksi terhadap situasi tersebut dan akan menggugung rasa bersalah dan rasa sesal jika tidak bertindak.

2. Efek ambiguitas

Penolong kadang-kadang tidak yakin apakah situasi tertentu benar-benar situasi darurat. Kadang ketenangan orang lain yang juga hadir meyebabkan subjek menginterpretasikan situasi tersebut sebagai situasi yang tidak berbahaya.

3. Rasa takut dinilai

Bila mengetahui bahwa orang lain memperhatikan perilaku kita, mungkin kita akan berusaha melakukan apa yang diharapkan oleh orang lain dan memberikan kesan yang baik.

#### 4. Kondisi lingkungan

Keadaan fisik juga mempengaruhi kesediaan untuk membantu. stereotip yang umum adalah bahwa orang kota tidak ramah dan tidak suka menolong dibandingkan orang desa yang ramah dan kuat akan budaya tolong menolong. Kebisingan juga mempengaruhi perilaku menolong karena disebabkan suara yang keras menyebabkan orang mengabaikan orang lain disekitarnya dan memotivasi mereka untuk meniggalkan situasi tersebut secepatnya.

#### 5. Tekanan waktu

Rasionalitas (akal sehat) dan penelitian menunjukkan bukti bahwa kadang-kadang kita berada dalam keadaan tergesa-gesa untuk menolong sehingga kita memutuskan untuk tidak melakukan tindakan memberikan pertolongan.

Menurut Latané & Nida (dalam Urschler, Fischer dkk, 2015) Faktor-faktor yang mempengaruhi *bystander effect* adalah

##### 1. jumlah pengamat

Efek pengamat diasumsi didasarkan pada asumsi bahwa semakin besar jumlah pengamat pasif yang menyaksikan situasi kritis, semakin sedikit intervensi yang akan terjadi. Lima studi yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan bahwa pengamat mengurangi perilaku menolong dalam tugas yang sama sekali tidak terkait.

##### 2. tingkat bahaya dalam keadaan darurat

penelitian tentang perilaku pengamat telah membuktikan bahwa efek pengamat berkurang apabila dalam keadaan darurat. Memberikan tiga penjelasan. Pertama, kedaruratan berbahaya dianggap lebih cepat dan kurang ambigu. Kedua, para pengamat dapat menjadi sumber dukungan fisik dalam keadaan darurat yang

berbahaya. Secara khusus, beberapa situasi hanya dapat diselesaikan oleh sekelompok orang. Ketiga, efek pengamat berkurang dalam kasus-kasus darurat yang berbahaya. Keadaan darurat yang berbahaya hanya dapat diselesaikan ketika orang yang saling bekerja sama dan mengoordinasikan respons bantuan mereka.

### 3. keanggotaan dalam kategori sosial

Bayangkan situasi berikut: Anda adalah pendukung besar tim sepak bola tertentu. Anda dan beberapa teman Anda berjalan-jalan di kota pada Sabtu sore. Anda melewati orang asing yang mengenakan kemeja yang menampilkan logo klub sepak bola favorit Anda. Orang asing itu mendekati Anda dan meminta beberapa perubahan. bayangkan skenario ini lagi, tetapi ganti kaos tim favorit Anda dengan baju pesaing terbesar tim favorit Anda. Dalam dua skenario manakah Anda akan lebih bersedia untuk membantu orang asing itu? Mengingat kehadiran pengamat lain, kebanyakan orang akan lebih bersedia membantu orang asing yang mendukung tim yang sama. Temuan pada proses kategorisasi sosial memberikan penjelasan untuk fenomena ini. Bagian ini mengutip sumber-sumber yang berhubungan dengan pengaruh proses kategorisasi sosial terhadap perilaku pengamat. Latané dan Rodin (dalam Urschler, Fischer dkk, 2015) menunjukkan bahwa perilaku pengamat dipengaruhi oleh keanggotaan pengamat dalam kategori sosial. Levine, dkk. (dalam Urschler, Fischer dkk, 2015) menunjukkan bahwa individu akan lebih bersedia untuk membantu korban jika mereka tahu bahwa korban adalah anggota dalam kelompok yang sama.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *bystander effect* ialah Penyebaran tanggung jawab, efek ambiguitas, rasa takut dinilai, kondisi lingkungan dan tekanan waktu.

### 3. karakteristik darurat yang mempengaruhi *bystander*

Menurut Latané dan Darley (1968), ada lima karakteristik darurat yang memengaruhi pengamat, yaitu :

- a. situasi genting tersebut mengandung ancaman terhadap bahaya atau membahayakan,
- b. situasi genting tersebut tidak biasa dan jarang,
- c. tindakan yang dibutuhkan pada situasi tersebut berbeda antara situasi yang satu dengan situasi yang lain,
- d. situasi genting tersebut tidak dapat diprediksi, dan
- e. situasi genting tersebut memerlukan tindakan segera.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter darurat yang mempengaruhi *bystander* ialah situasi genting tersebut mengandung ancaman terhadap bahaya atau membahayakan, situasi genting tersebut tidak biasa dan jarang, tindakan yang dibutuhkan pada situasi tersebut berbeda antara situasi yang satu dengan situasi yang lain, situasi genting tersebut tidak dapat diprediksi, dan situasi genting tersebut memerlukan tindakan segera.

### 4. Aspek-aspek *bystander effect*

menurut Davidson (2012) aspek-aspek *bystander effect* ialah

- a. Potensi untuk campur tangan
- b. Mencegah adanya kekerasan
- c. Peluang memberikan bantuan

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *bystander effect* adalah potensi untuk campur tangan, mencegah adanya kekerasan, dan peluang memberikan bantuan.

## 5. Indikator dalam *Bystander effect*

Menurut Sarwono (dalam Asiah, 2017) Indikator dalam *bystander effect* ialah sebagai berikut:

- a. Pengaruh sosial, yaitu pengaruh dari orang lain yang dijadikan sebagai patokan dalam menginterpretasikan situasi dan mengambil keputusan untuk ikut campur, seseorang akan ikut campur jika orang lain juga ikut campur
- b. Hambatan bystander, yaitu merasa dirinya dinilai oleh orang lain dan risiko membuat malu diri sendiri karena tindakannya ikut campur yang kurang tepat akan menghambat orang lain untuk ikut campur.
- c. Penyebaran tanggung jawab membuat tanggung jawab untuk ikut campur menjadi terbagi karena hadirnya orang lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator dalam *bystander effect* ialah pengaruh sosial, hambatan *bystander* dan penyebaran tanggung jawab.

## 6. Proses yang menghambat memberi pertolongan

Latane & Darley (dalam Fahmi, 2017) mengatakan proses yang menghambat memberi pertolongan ialah

- a. proses pertama di atas sebagai *evaluation apprehension*, yakni adanya rasa khawatir dinilai oleh orang lain ketika bertindak di hadapan publik. Pada proses ini, seseorang khawatir berbuat kesalahan atau bertindak secara tidak tepat ketika ia diamati oleh orang lain sehingga enggan memberi bantuan.
- b. Sedangkan proses kedua disebut sebagai *pluralistic ignorance*, yakni kecenderungan seseorang untuk menggantungkan pada reaksi yang sudah

jelas saat menghadapi situasi yang ambigu. Dalam hal ini, orang tidak memberi bantuan karena setiap orang berkeyakinan bahwa tidak ada seorang pun yang mempersepsikan kalau situasinya gawat.

- c. Mengetahui bagaimana cara untuk menolong dalam membantu, setelah urutan-urutan terdahulu terpenuhi, kondisi lain juga harus dipenuhi maka mereka harus memutuskan pertolongan tepat apa yang harus dilakukan.
- d. Memutuskan implementasi untuk menolong meskipun kita mengetahui bantuan apa yang tepat untuk diberikan, masih terdapat alasan mengapa kita memutuskan untuk menolong. Satu hal, mungkin kita tidak cukup kompeten untuk memberikan bantuan yang tepat. Bahkan ketika kita mengetahui pertolongan apa yang dibutuhkan, kita harus mempertimbangkan resiko bila kita memberikan pertolongan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses yang menghambat memberi pertolongan ialah proses pertama di atas sebagai *evaluation apprehension*, Sedangkan proses kedua disebut sebagai *pluralistic ignorance*, Mengetahui bagaimana cara untuk menolong dalam membantu, dan Memutuskan implementasi untuk menolong meskipun kita mengetahui bantuan apa yang tepat untuk diberikan, masih terdapat alasan mengapa kita memutuskan untuk menolong.

#### **E. Hubungan antara *bystander effect* dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area**

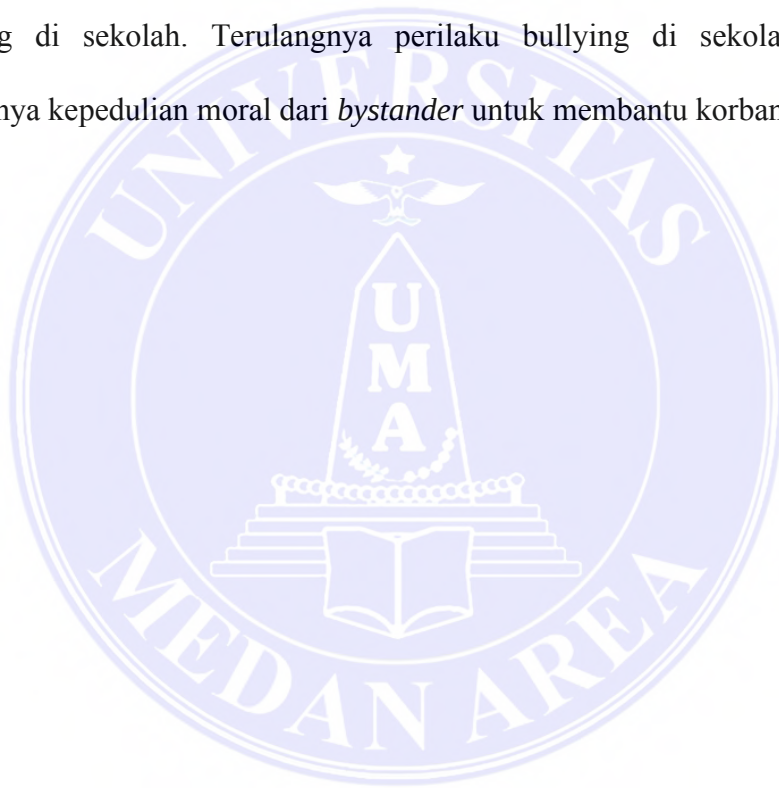
Telah diuraikan sebelumnya bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menolong atau tidak. Salah satu faktornya adalah kehadiran *bystander* ketika peristiwa darurat yang membuat

seseorang membutuhkan pertolongan terjadi. Perilaku prososial adalah meliputi semua bentuk tindakan menolong orang lain baik itu direncanakan maupun tidak, tanpa melihat motif-motif yang memberikan pertolongan (Nashori, 2008). Perilaku prososial dapat disebabkan oleh faktor kehadiran orang lain atau *bystander effect*.

Darley dan Latane (dalam Mercer & Clayton 2012) juga melakukan eksperimen mengenai kehadiran *bystander* yang mempengaruhi tingkah laku prososial seseorang, dimana yang melibatkan mahasiswa laki-laki yang dihadapkan pada situasi dimana terdapat mahasiswa (menjadi pembantu eksperimen) yang mengalami kejang-kejang dan sesak nafas. Hasil dari eksperimen yang dilakukan oleh Darley dan Latane tersebut bahwa Jumlah sanksi mempengaruhi pemberian pertolongan, karena para mahasiswa yang mendengar keadaan adanya keadaan darurat lebih cenderung memberikan reaksi bila mereka sendirian ketimbang dalam situasi yang ramai. Semakin banyak pengamat di tempat kejadian, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk merespon dan semakin kecil kemungkinan individu akan bertindak, ini dibuktikan bahwa *bystander effect* mempengaruhi tingkah laku prososial seseorang yaitu semakin banyak jumlah kehadiran *bystander* maka semakin menurun jumlah orang yang menolong.

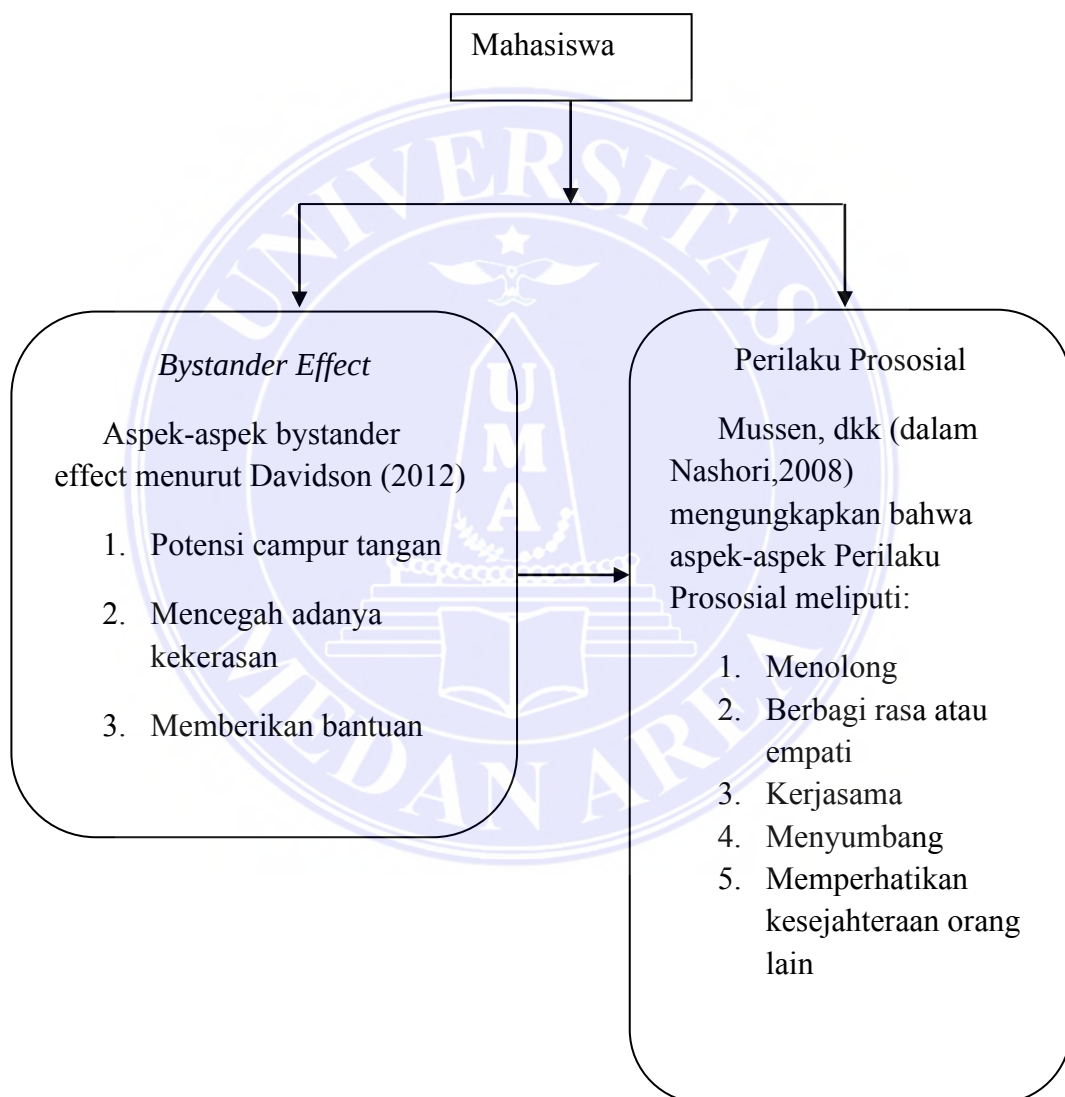
Hal ini juga ditunjukkan penelitian Halimah, dkk (2015) bahwa peran *bystander* terhadap intensitas bullying pada siswa SMP menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi pada *bystander* terhadap intensitas bullying. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *bystander effect* sebagai konsep dasarnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan koefisien pengaruh kehadiran

bystander tergolong rendah dalam penelitian ini, namun hal ini berperan dalam memperkuat atau memicu terulangnya perilaku bullying di sekolah. *Bystander* yang diam saja atau tidak memperdulikan perlakuan bullying yang dilakukan temannya membuat pelaku merasa terdukung dan menganggap biasa hal tersebut, namun ketika reaksi *bystander* bergerak membantu korban, maka pelaku akan merasa gagal karena tidak ada yang menerima perilakunya tersebut. Bullying terhadap kehadiran *bystander* dapat menjelaskan penyebab terulangnya perilaku bullying di sekolah. Terulangnya perilaku bullying di sekolah disebabkan kurangnya kepedulian moral dari *bystander* untuk membantu korban.



## F. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang menggambarkan alur pikir peneliti dan memberi penjelasan kepada orang lain mengapa dia mempunyai anggapan seperti yang diutarakan didalam hipotesis (Arikunto, 2013).



### G. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah ada Hubungan Negatif antara *Bystander Effect* dengan Perilaku Prososial pada mahasiswa. Asumsinya adalah semakin banyak pengamat (*bystander*) maka semakin rendah perilaku prososialnya, demikian sebaliknya semakin sedikit pengamat (*bystander*) maka semakin tinggi perilaku prososialnya.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah tipe penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic dengan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2009). Penelitian ini menggunakan korelasi. Korelasional ialah salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan atau korelasi antara dua variable atau lebih (Sugiono, 2009).

#### 2. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini biasa disimbolkan dengan X, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan Y.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variable Bebas : *Bystander Effect* (X)

Variabel Terikat : Perilaku Prososial (Y)

### 3. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang dirumuskan nantinya. Adapun definisi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. *Bystander Effect*

*Bystander effect* adalah suatu kondisi di mana ada keinginan memberikan pertolongan yang disebabkan oleh kehadiran orang lain atau penonton dalam kondisi yang sama. Yang meliputi aspek-aspek *bystander effect* potensi untuk campur tangan, mencegah adanya kekerasan, peluang memberikan bantuan.

#### 2. Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah suatu perbuatan atau tindakan yang menolong orang lain tanpa melihat untung bagi penolong, dan dapat memberi manfaat bagi yang menerima pertolongan, terlepas dari motif-motif orang yang memberi pertolongan, baik itu dalam bentuk fisik, bentuk materi maupun psikologis, yang meliputi aspek-aspek menolong, berbagi rasa atau empati, kerjasama, menyumbang, memperhatikan kesejahteraan orang lain.

### 4. Populasi Dan Sampel Penelitian

#### a. Populasi

Menurut Sugiyono (2009) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa/mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Populasi dalam penelitian ini adalah kampus 1

Mahasiswa/Mahasiswi Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area Stambuk 2016. Jumlah Populasinya dalam penelitian ini ialah berjumlah 218 Mahasiswa/Mahasiswi.

Gambar 1.1  
Jumlah mahasiswa stambuk 2016

| No. | Kelas        | Jumlah mahasiswa |           |        |
|-----|--------------|------------------|-----------|--------|
|     |              | Perempuan        | Laki-laki | Jumlah |
| 1.  | A            | 43               | 16        | 59     |
| 2.  | B            | 46               | 6         | 52     |
| 3.  | C            | 41               | 19        | 60     |
| 4   | D            | 32               | 15        | 47     |
|     | Total jumlah | 163              | 56        | 218    |

#### b. Sampel

Menurut Arikunto (2013) sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Hasil peneliti terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Arikunto (2013) mengatakan generalisasi ialah kesimpulan penelitian sebagai sesuatu tanggapan berlaku bagi populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk memilih mahasiswa/mahasiswa Psikologi stambuk 2016 adalah teknik *Total Sampling*. *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiono 2009). Alasan memilih *Total Sampling* karena menurut sugiono (2009) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Yang menjadi kriteria sampel ini ialah mahasiswa/mahasiswi aktif di Universitas Medan Area, mahasiswa psikologi

stambuk 2016, dan usia 18-25 tahun. Adapun sampel yang terlibat dalam penelitian ini 218 yang merupakan stambuk 2016.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data ialah menggunakan skala. Adapun skala ialah sebuah instrument pengumpulan data yang dibentuk seperti daftar cocok tetapi alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang (Arikunto, 2013). Skala banyak digunakan untuk mengukur aspek-aspek kepribadian atau aspek kejiwaan (Arikunto, 2013).

Adapun skala yang digunakan untuk mengukur perilaku prososial dan skala *bystander effect* ialah skala likert. Skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif (Sugiyono, 2009). Skala likert diberi kategori lima jawaban. Untuk jawaban subjek pada aitem favorabel masing - masing aitem akan diberi penilaian 1, 2, 3, 4. Untuk Sangat Tidak Setuju (STS) nilai 1, Tidak Setuju (TS) nilai 2, untuk Setuju (S) nilai 3, untuk Sangat Setuju (SS) nilai 4. Sebaliknya, untuk pernyataan yang unfavorabel akan digunakan penilaian 4, 3, 2, 1, untuk Sangat Tidak Setuju (STS) nilai 4, Tidak Setuju (TS) nilai 3, untuk Setuju (S) nilai 2, untuk Sangat Setuju (SS) nilai 1.

Adapun yang digunakan untuk pengambilan data adalah sebagai berikut:

### 1. Skala Perilaku Prososial

Dalam penelitian ini skala disusun berdasarkan aspek-aspek dari perilaku prososial yaitu menolong, berbagi rasa atau empati, kerjasama, menyumbang, memperhatikan kesejahteraan orang lain.

## 2. Skala *Bystander Effect*

Dalam penelitian ini skala disusun berdasarkan dari *bystander effect* yaitu potensi campur tangan, mencegah adanya kekerasan, peluang memberikan bantuan.

## 6. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

### a. Validitas alat ukur

Pada suatu penelitian dikatakan baik atau tidak ditentukan oleh alat ukurnya. Karena itu suatu alat ukur sebelum digunakan harus memiliki syarat validitas dan reabilitas. Validitas berasal dari validiti yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen atau alat ukur ( kasmadi, 2013).

Dalam penelitian skala diuji validitasnya dengan menggunakan *Korelasi product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiono, 2009) adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$\sum x$  : jumlah sekor total

$\sum y$  : jumlah sekor butir, masing-masing item

$\sum XY$  : jumlah perkalian skor total dengan skor butir

$\sum X^2$  : jumlah kuadrat total

$\sum Y^2$  : jumlah kuadrat butir

$r_{xy}$  : tanda jumlah

$n$  : jumlah subjek

Untuk menafsirkan uji validitas, kriteria yang digunakan menurut Sugiyono (2009 )

:Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  , pernyataan dinyatakan valid

Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  , pernyataan dinyatakan tidak valid

#### b. Reabilitas alat ukur

Reabilitas mengarah pada keakuratan dan ketepatan dari suatu alat ukur dalam suatu prosedur pengukuran. Pengujian reabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiono, 2009). Untuk mengetahui indeks realibilitas skala digunakan teknik *alpha cronbach*, dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : koefisien reliabilitas *alpha*

$N$  : jumlah butir soal

$\sum S_i$  : varians butir soal

$S_t$  : varians total

## 7. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis statistik, karena analisis statistik dapat menguatkan suatu kesimpulan penelitian. Penelitian ini menggunakan analisa statistik untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Teknik yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah teknik *korelasi Product Moment*. *Korelasi product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiono, 2009) adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$\sum X$  : jumlah sekor total

$\sum Y$  : jumlah sekor butir, masing-masing item

$\sum XY$  : jumlah perkalian skor total dengan skor butir

$\sum X^2$  : jumlah kuadrat total

$\sum Y^2$  : jumlah kuadrat butir

$r_{xy}$  : tanda jumlah

$n$  : jumlah subjek

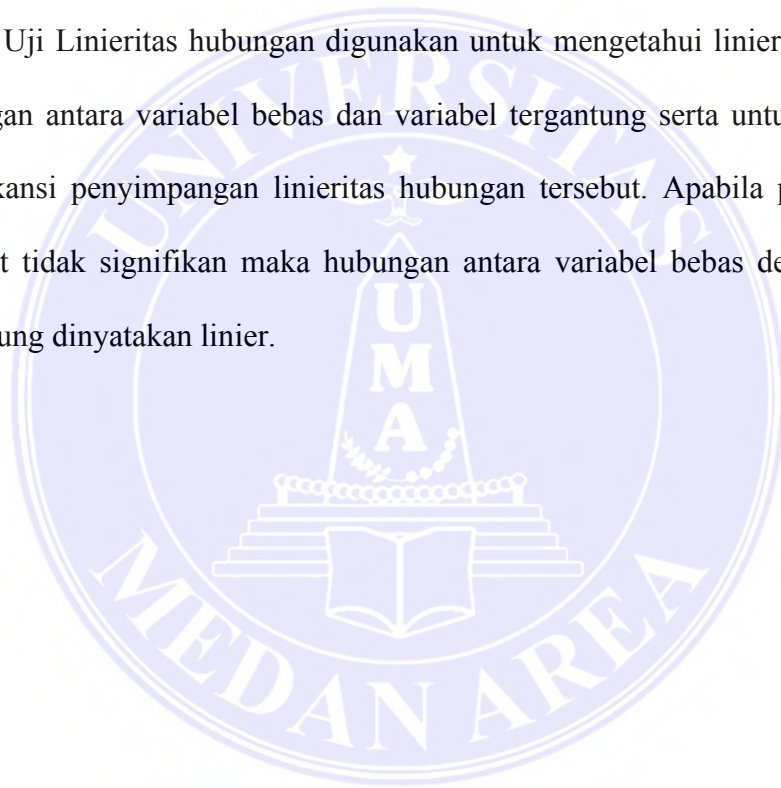
Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis *korelasi product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas juga akan diketahui apakah sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Jika pengujian data sampel normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas hubungan digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung serta untuk mengetahui signifikansi penyimpangan linieritas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan tersebut tidak signifikan maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan linier.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara *bystander effect* dengan perilaku prososial pada mahasiswa psikologi dimana  $r_{xy} = 0,781$  dengan signifikan  $p = 0.000 < 0,050$ . Artinya hipotesis yang diajukan semakin banyak pengamat (*bystander*) maka semakin rendah perilaku prososial, demikian sebaliknya semakin sedikit pengamat (*bystander*) maka semakin tinggi perilaku prososial dinyatakan “ditolak”. Hal ini ditolak karena hasil dari penelitian ini ialah semakin banyak *bystander* maka semakin tinggi perilaku prososialnya, sebaliknya, semakin sedikit *bystander* maka perilaku prososialnya semakin rendah.
2. Hasil uji validitas dan reabilitas alat ukur diketahui skala *bystander effect* dari 34 aitem, terdapat 5 aitem yang gugur yakni nomor 2,8, 9,10,17. Dan 29 aitem lainnya valid memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda  $r_{xy}$ )  $\geq 0,3$ ; dengan skor bergerak dari reliabilitas = 0,353 sampai reliabilitas = 0,717, dengan skor reliabilitas (keandalan) *Cronbach Alpha* 0,930 yang berarti skala *bystander effect* tergolong reliabel. sedangkan perilaku prososial dari 36 aitem terdapat 7 aitem yang gugur yakni nomor 2, 8, 13, 14, 17, 18, 36. Dan 29 aitem lainnya valid memiliki skor *Corrected*

*Item-Total Correlation* (indeks daya beda  $r_{xy}$ )  $\geq 0,3$ ; dengan skor bergerak dari reliabilitas = 0,300 sampai reliabilitas = 0,687 dengan skor reliabilitas (keandalan) *Cronbach Alpha* 0,918 yang berarti perilaku prososial tergolong reliable.

3. Adapun koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah sebesar 0,610. Ini menunjukkan bahwa *bystander effect* berkontribusi terhadap perilaku prososial.
4. Sumbangan yang diberikan variabel *bystander effect* sebesar 61 % berarti dalam hal ini ada 39 % Faktor lain yang mempengaruhi dalam penelitian ini yang tidak terlihat diantaranya faktor daya tarik, atribusi terhadap korban, ada model, desakan waktu, sifat kebutuhan korban, suasana hati, sifat, jenis kelamin, tempat tinggal dan pola asuh.
5. Melihat dalam hasil penelitian ini diketahui juga bahwa *bystander effect* secara umum tergolong sedang dan perilaku prososial secara umum dinyatakan sedang. Hal ini didasarkan Pada nilai rata-rata empirik 63,49 lebih kecil dari pada nilai rata-rata hipotetik ialah 75, sedangkan untuk variabel perilaku prososial adalah 59,55 lebih kecil dari pada nilai rata-rata hipotetik ialah 72,5

## B. Saran

1. Saran kepada mahasiswa psikologi

Meningkatkan perilaku prososial dimulai dari diri sendiri hal ini dilakukan supaya meningkatkan perilaku menolong pada mahasiswa psikologi, karena

setelah mereka lulus dari Universitas mereka harus memiliki empati dan simpati yang tinggi.

## 2. Saran kepada orang tua

Bagi orang tua diharapkan bisa menjadi contoh yang baik kepada anaknya.

Orang tua memegang peranan penting didalam perkembangan anak, khususnya perkembangan sosial, termasuk dalam perilaku prososialnya.

Orang tua diharapkan untuk dapat mengawasi dan menanamkan nilai-nilai yang baik dilingkungan sosial sejak dini, agar anak tumbuh menjadi anak yang memiliki perilaku prososial yang tinggi dan lebih mandiri.

## 3. Kepada pihak universitas

Bagi pihak universitas diharapkan membuat suatu pelatihan workshop pada mahasiswa untuk meningkatkan perilaku prososial.

## 4. Saran pada peneliti selanjutnya

a. Untuk memperkaya peneliti selanjutnya diharapkan agar meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial yakni faktor daya tarik, atribusi terhadap korban, ada model, desakan waktu, sifat kebutuhan korban, suasana hati, sifat, jenis kelamin, tempat tinggal dan pola asuh.

b. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang *bystander effect*, karena masih kurang tersedianya penelitian terdahulu tentang *bystander effect*, menjadikannya kurang adanya penelitian yang mendukung hipotesis.

- c. Dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih menggunakan sampel yang bervariasi untuk lebih memperkaya penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asiah, N. 2017. *Pengaruh Bystander Effect dan Whistleblowing terhadap terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan*. Jurnal Ekonomi. Vol 6. No. 1. Hal 110
- Asih, G.Y. & Pratiwi, M.M.S. 2010. *Perilaku Prososial Ditinjau dari Emapati dan Kematangan Emosi*. Jurnal. Vol. 1. No. 1. Hal 35.
- Baron, A. R.& Byrne D. 2005. *Psikologi Sosial (jilid 1 & 2, edisi kesepuluh)*. Jakarta:Erlangga.
- Cherry, K. 2007. *The Bystander Effect* .  
(<http://psychology.about.com/od/socialpsychology/a/bystandereffect.htm>).  
Online. Diakses pada tanggal 04 juni 2019
- Davidson, M.C. 2012. *Predictors Of College Women's Prosocial Bystander Intervention: Personal Characteristics, Sexual Assault History And Situational Barriers*. Thesis. No 58
- Dayaksini, T & Hudaniah. 2009. Psikologi Sosial. Malang: UMM Press
- Fahmi, A.B. 2017. *Non-Empiris Dari Mengabaikan ke Menolong: Tinjauan Studi Bystander-Effect*. Jurnal. Vol. 3. No. 1. Hal 44
- Hartaji, D.A. 2012. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Skripsi strata satu, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Hurlock. B.E. 1980. *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarata; Erlangga
- Huluki, W & Djibran, R.M. 2018. *Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UniversitasbNegeri Gorontalo*. Jurnal. Vol. 2. No. 1. Hal 74.
- Hogg, G.M. & Vaughan. 2008. *Introduction to Social Psychology*. 4<sup>th</sup> Edition. New South Wales: Pearson Education Australia.
- Hortensius, R & Gelder, B.D. 2018. *From Empathy to Apathy: the Bystander Effect Revisited*. Journal. Vol.27. No. 4. Hal 250
- Hidayat, K & Bashori, K. 2016. *Psikologi Sosial Aku, Kami dan Kita*. Jakarta:Erlangga

- Halimah, A. Khumas, A. & Zainuddin, K. 2015. *Persepsi Bystander Terhadap Intensitas Bullying Pada Siswa SMP*. Jurnal. Vol. 42. No. 2. Hal 134
- Jahja, Y, 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Kasmadi & Sunariah. 2013. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Latané, B & Darley, J.M. 1968. *Bystander Intervention in Emergencies: Diffusion of Responsibility*. Journal. Vol. 8. No. 4.
- Matondang, E.S. 2016. *Perilaku Prosocial (Prosocial Behavior) Anak Usia dini dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokan usia Rangkap (Multiage Grouping)*. Journal, Vol .8. No.1. Hal 35
- Mercer, J & Clayton, D. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Muryadi & Matulesy, A. 2012. *Religiusitas, Kecerdasan Emosi dan Perilaku Prosocial Guru*. Jurnal Psikologi. Vol 7. No 2. Hal 2
- Monks, F.J, Knoers, A.M.P., dkk. (2001). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nashori, F.H. 2008. *Psikologi Sosial Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nugroho, A.S. 2017. *Hukum menolong korban kecelakaan di jalan raya*. (<https://ekonomi.kompas.com/read/2017/06/15/135930930/hukumnya.menolong.korban.kecelakaan.di.jalan.raya>) diakses pada tanggal 24 Juli 2019
- Papalia, D.E & Feldman, R.D. 2014. *Menyelami Perkembangan Manusia (Edisi 12, Buku 2)*. Jakarta Salemba Humanika
- Papilaya, O.J & Huliselan, N. 2016. *Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa*. Jurnal Psikologi. Vol 15. No 1. Hal 57
- Rahman, A.R. 2013. *Psikologi Sosial integrasi pengetahuan wahyu dan pengetahuan empirik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, W.S & Meinarno, A. E. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Santrock, J.W. 2011. *Masa Perkembangan Anak buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika
- Santrock, J.W. 2002. *Life-span Development Perkembangan Masa Hidup Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Sears, O.D, Freedman, J.L & dkk. 1985. *Psikologi Sosial (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2009. *Statistiaik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

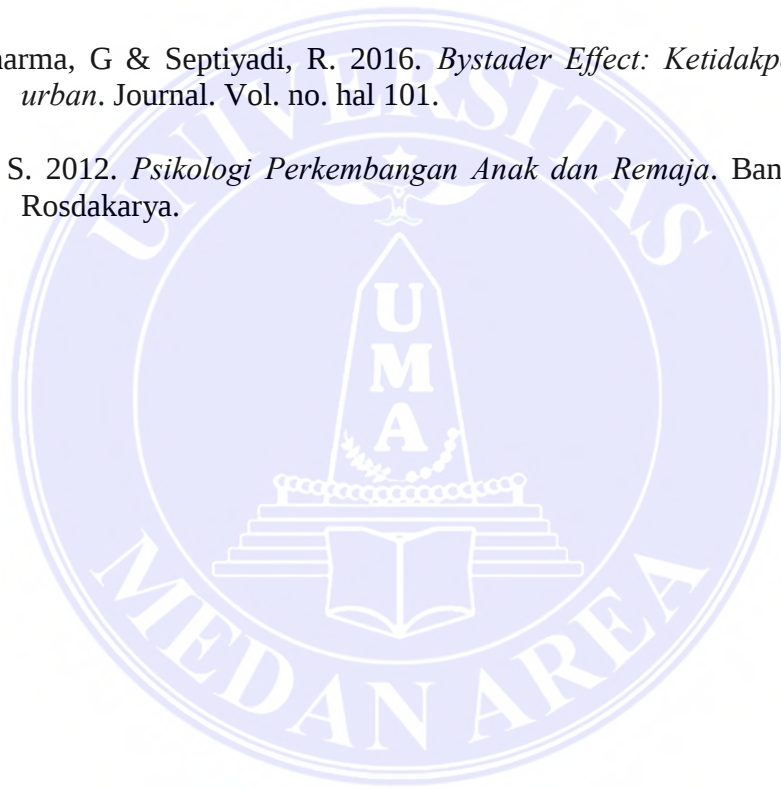
Upton. P. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Urschler, D.F & Fischer, J. dkk. 2015. *Bystander Effect*. Jurnal psikologi. Vol 1 no. 10. hal 10

Widayastuti.Y. 2014. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wiradharma, G & Septiyadi, R. 2016. *Bystader Effect: Ketidakpedulian orang urban*. Journal. Vol. no. hal 101.

Yusuf, S. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.





# UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 2159/UMA/B/01.7/VII/2019  
 Lamp. : -  
 Hal : **Izin Pengambilan Data.**

Medan, 17 Juli 2019.

Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Psikologi  
 Universitas Medan Area  
 di - M e d a n

Dengan hormat,

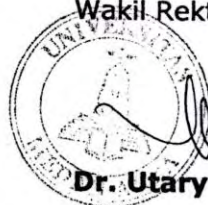
Sesuai surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi nomor: 1641/FPSI/01.10/VII/2019 tertanggal 11 Juli 2019, tentang permohonan izin pengambilan data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Jalan Kolam No 1 oleh mahasiswa sebagai berikut:

|                     |                  |
|---------------------|------------------|
| Nama                | : Nurhaliza      |
| No. Pokok Mahasiswa | : 15 860 0180    |
| Program Studi       | : Ilmu Psikologi |

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan untuk melaksanakan pengambilan data guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Bystander Effect dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area"**.

Demikian kami sampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Rektor Bidang Administrasi,



**Dr. Utary Maharani Barus, SH., M.Hum**

Tembusan :

1. Mahasiswa Ybs
2. Arsip.



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 64/FPSI/01.10/VII/2019  
 Lampiran : -  
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 11 Juli 2019

Yth, Ibu Wakil Rektor Bidang Administrasi Universitas Medan Area  
 Jl. Kolam No.1 Medan Estate  
 Di  
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

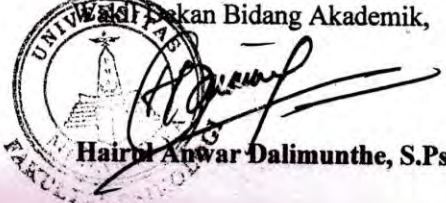
Nama : Nurhalizah  
 NPM : 15 860 0180  
 Program Studi : Ilmu Psikologi  
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Jl. Kolam No. 1 Medan Estate** guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Antara Bystander Effect dengan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Universitas yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
**Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si**

Tembusan

- Mahasiswa Ybs ✓
- Arsip



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223

Kampus II : Jalan Setia Budi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226221 Medan 20422

Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

## **SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 2372/UMA/B/01.7/VIII/2019**

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

|                     |                  |
|---------------------|------------------|
| Nama                | : Nurhaliza      |
| No. Pokok Mahasiswa | : 15 860 0180    |
| Program Studi       | : Ilmu Psikologi |
| Fakultas            | : Psikologi      |

Benar telah selesai Pengambilan Data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan Judul Skripsi **"Hubungan Antara Bystander Effect dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area"**.

Kami harapkan data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 01 Agustus 2019.

a.n Rector

Wakil Rector Bidang Administrasi,



**Dr. Utari Maharani Barus, SH., M.Hum**

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Psikologi
- File